

**“CAHAYO GARIH TANGAN SAKO BAJAWEK”
AUBADE HOERIJAH ADAM**

DISERTASI (KARYA SENI)

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar doktor
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta



Diajukan oleh.
Rasmida
NIM: 11312104

**PROGRAM DOKTOR (S3)
PASCASARJANA INSTITUT SENI
INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2015**

**“CAHAYO GARIH TANGAN SAKO BAJAWEK”
AUBADE HOERIJAH ADAM**

DISERTASI (KARYA SENI)

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar doktor
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta



Diajukan oleh.
Rasmida
NIM: 11312104

**PROGRAM DOKTOR (S3)
PASCASARJANA INSTITUT SENI
INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2015**

Halaman Persetujuan

Disetujui dan disahkan oleh Tim Promotor

Promotor

Prof. Sardono W Kusumo

Co-Promotor I

Co-Promotor II



Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar.,M.Si

Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar.,M.Hum

HALAMAN PENGESAHAN

"CAHAYO GARIH TANGAN SAKO BAJAWEK"
AUBADE HOERIJAH ADAM

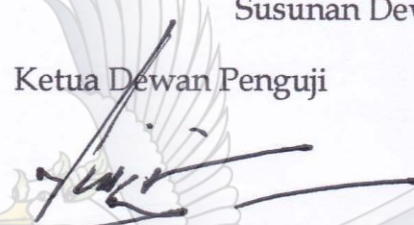
Dipersiapkan dan disusun oleh
Rasmida
NIM: 11312104

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 28 Februari 2015

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

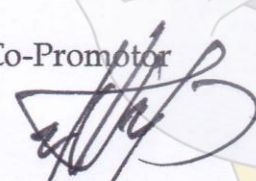
Promotor


Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum


Prof. Sardono W Kusumo

Co-Promotor

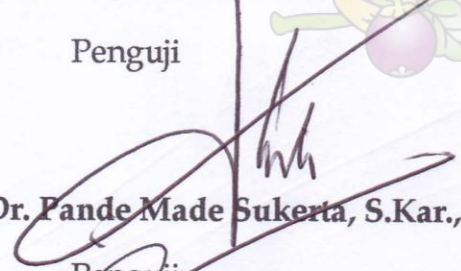
Co-Promotor

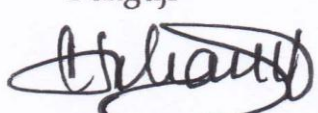

Prof. Dr. Nanik Sri Primatini, S.Kar., M.Si


Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum

Penguji

Penguji


Prof. Dr. Fande Made Sukerta, S.Kar., M.Si


Yulianti Parani, P.HD

Penguji

Penguji


Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn, M. Sn


Dr. Rozan Anwar

Penguji

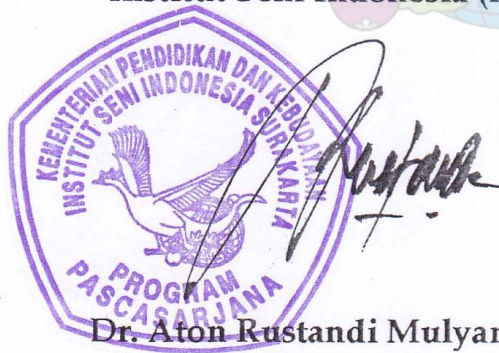

Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum

HALAMAN PENGESAHAN

**Porto Folio Penciptaan Seni ini telah diterima
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta**



**Surakarta, 28 Februari 2015
Direktur
Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta**



**Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn, M. Sn
NIP.19710630199821001**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “CAHAYO GARIH TANGAN SAKO BAJAWEK” AUBADE HOERIJAH ADAM ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika kreativitas yang berlaku dalam karya seni. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika kreativitas dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.



Padangpanjang, Februari 2015
Yang membuat pernyataan

Rasmida

“CAHAYO GARIH TANGAN SAKO BAJAWEK” AUBADE HOERIJAH ADAM

Abstrak

Karya tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek” terinspirasi dari hasil pengamatan atas jejak langkah ibu pencipta dan jejak langkah Hoerijah Adam, sang seniman Sumatera Barat yang sangat berjasa mengembangkan tari berlandaskan adat dan budaya Minangkabau.

Keterpautan pikiran dan simpatisme pencipta terhadap dua ibu ini, merupakan cahaya/penerang dalam melanjutkan spirit mereka dan berharap menjadi estafet bagi generasi selanjutnya. Impresi yang demikian dituangkan dalam karya tari yang dilandasi oleh norma dan nilai-nilai estetis yang berciri khas Minangkabau dengan tetap berpegang pada *Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*. Nilai-nilai kemuliaan dalam bungkusan adat itu menjadi tanggung jawab dan kerja utama bagi setiap insan seni untuk menampakkannya dalam berbagai wajah seni. Konsekwensinya ialah meniscayakan ada kecermatan dan keteguhan hati dalam setiap langkah dan perbuatan berlandaskan kejujuran dan ketulusan, ...kok... “*ma hawai sahabih raso, ...mangaruak sahabih gauang*”.

Muara dari lika-liku segudang duka dan suka itu, dikembangkan serta diungkapkan dalam karya ini, berwujud kemasan dan rajutan ekspresi perjuangan dan konflik bathin dalam meraih ‘cita-cita’.

Mengarifi segudang pengalaman batin itu, maka tema yang dipilih ialah “Memperkuat Spirit Tari Minangkabau” yang padanya ada tiga objek utama, yaitu: menggambarkan perjuangan kehidupan, menggambarkan semangat yang berkelanjutan, dan memperkenalkan kearifan problematik kehidupan dalam bentuk karya tari. Bermuatan pula di sini ialah pengungkapan nilai patriotisme dan nilai pendidikan terdiri dari: kegigihan, ketekunan dan semangat, nilai keuletan, inovasi serta tanpa menyerah, yang diekspresikan melalui alur garap suasana. Diantaranya ialah suasana agung, gembira, sedih dan *menembah* dengan wujud gerakan pengembangan gerak tari tradisional Minangkabau, dan diperkuat dengan musik tradisional Minangkabau yang diaransemen dalam bentuk *orchestra* musik Barat.

“Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek”, Aubade Hoerijah Adam, sebagai susunan kata dalam judul tersebut mengandung makna ialah: sebagai penerang dan salah satu sikap atau garis tangan yang selalu terpacu untuk melanjutkan spirit. Dalam pengertian yang lebih jauh, *Cahaya/cahaya* berarti penerang, *Garih tangan* adalah jalan kehidupan, sementara *Sako bajawek*, yaitu suatu kekayaan immaterial berupa spirit, semangat, nilai yang diwariskan, untuk diterima dan dilanjutkan. Adapun kata *Aubade* mengandung arti pujian dan penghargaan yang diekspresikan melalui karya ini untuk Hoerijah Adam.

Kata kunci: Kehidupan, impresi, kreativitas

“CAHAYO GARIH TANGAN SAKO BAJAWEK” AUBADE HOERIJAH ADAM

Abstract

The dance “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek” was inspired by the results of the observation of the footsteps of the writer’s own mother and the footsteps of Hoerijah Adam, an artist from West Sumatera who is highly regarded for her role in developing dances based on the customs and culture of Minangkabau.

The connection between the thoughts and sympathy of the writer towards these two women is a light which illuminates the way to continue their spirit and is hoped to be passed on to the next generation. This is the impression that is contained in this dance, a dance which is founded on typical Minangkabau norms and aesthetical values while adhering to the custom of *basandisyarak, syarakbasandiKitabullah*. These noble values, encased in tradition, are the primary responsibility and goal of every artist to be presented through their work in various forms of art. The consequence of this necessitates precision and strength of heart in every step and action, founded on honesty and sincerity, ...*kok... “mahawaisahabihraso, ...mangaruaksahabihgauang”*.

The end result of this myriad of joy and sorrow is developed and presented in this work of art, in the form of an expression of the struggle and inner conflict involved in striving to achieve ones ‘goals and ideals’.

By perceiving this wealth of inner experiences, the theme chosen for the work is “Strengthening the Spirit of Minangkabau Dance”, which has three main objects, namely: describing various life struggles, portraying a sustainable spirit, and introducing the wisdom of various life problems in the form of a dance. The dance also expresses values of patriotism and education, including: perseverance, persistence and passion, determination, innovation, and refusal to give up, all of which are expressed through the treatment of the different moods in the dance. These moods include grandeur, joy, sorrow, and solemnity and are portrayed through the development of movements from traditional Minangkabau dance and reinforced by traditional Minangkabau music arranged in the form of a Western orchestra.

The phrase “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek”, Aubade Hoerijah Adam, in the title, means a light and an attitude or a hand line which is always motivated to continue or sustain a person’s spirit. In a broader sense, the word *Cahaya* means a light, *Garihtangan* is the path of life, and *Sakobajawek* is an immaterial wealth which is intangible, such as spirit, passion, or an inherited value, to be accepted and continued. The word *Aubade* is an expression of praise or appreciation, in this work directed towards Hoerijah Adam.

Keywords: Life, impression, creativity

KATA PENGANTAR

Terlebih dulu dipanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tari berjudul "Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam" dan penulisan ini dapat diselesaikan. Disadari sepenuhnya, bahwa dalam proses pelaksanaannya banyak tantangan dan ujian yang dihadapi. Namun tantangan dan ujian tersebut dapat ditanggulangi dan dihadapi dengan sabar, sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah kenikmatan dalam memantapkan kehidupan.

Karya tari dan tulisan ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menempuh ujian Tugas Akhir pengkaryaan karya seni untuk memperoleh gelar Doktor program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Dalam proses penyelesaian karya dan tulisan ini banyak pihak yang telah memberikan pertolongan baik moril maupun materil, motivasi, bimbingan, arahan serta saran-saran hingga semuanya dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini pengkarya mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum selaku Rektor ISI Surakarta, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada pengkarya untuk kelancaran pendidikan selama menimba ilmu di ISI Surakarta; Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta; dan Dr. I Nyoman Murtana,

S.Kar., M.Si. selaku Ketua Program Studi S3 Pengkaryaan Seni ISI Surakarta.

Selanjutnya ucapan terima kasih pengkarya tujukan kepada Prof. Sardono W. Kusumo; Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si; Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum, selaku Promotor dan Co-Promotor yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga karya tari dan penulisan ini menjadi lebih baik. Demikian juga ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh dosen Program Studi Pengkaryaan Seni Pascasarjana ISI Surakarta di antaranya Prof. Dr. Sri Hastanto, S.Kar., M.Hum; Prof. Dr. Rustopo, S. Kar., M.S; Prof. Dr. Pande Made Sukarta, S.Kar., M.Si; dan Prof. Dr. Dharsono, M.Sn. Atas segala pengetahuan yang diberikan dan berguna bagi pengkarya dalam mewujudkan karya ini, semoga menjadi nilai kebaikan yang tidak dapat pengkarya lupakan. Begitu pula ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh tenaga administrasi ISI Surakarta yang telah memberi kemudahan dan bantuan kepada pengkarya dalam proses penyelesaian studi di ISI Surakarta.

Ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam disampaikan kepada orang-orang yang dicintai, yang selalu memberi motivasi dan dorongan dalam mengembangkan kemampuan di bidang seni dan budaya yang tidak bisa disebutkan satu persatu nama. Khususnya ucapan terima kasih dan sayang ditujukan kepada suami

tercinta Rafiloza dan kedua anakku, Dola Fitritha Raras Handayani dan Farid Al Razzaaq, yang selama pengkarya menempuh studi ini banyak terkorbankan.

Berikutnya ucapan terima kasih terutama kepada orang tua pengkarya, Ibunda Hj. Zuniar (almarhum) yang dengan susah payah melahirkan serta membesarkan, dan semasa hidupnya telah mengurus tenaga kasih sayang sampai pengkarya menjadi yang sekarang. Begitu pula ucapan terima kasih kepada Ibunda Barida sebagai mertua, serta kakak adik dan sanak keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun meteril. Khususnya ucapan terimakasih disampaikan kepada Prof. Dr. Novesar Jamarun, MS selaku Rektor ISI Padangpanjang beserta jajarannya yang telah memberikan arahan dan fasilitas untuk kelancaran proses dan selesainya karya tari dan tulisan ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga besar ISI Surakarta, keluarga besar Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, keluarga besar Sanggar Seni Titian Aka Padangpanjang, Sanggar Sari Banilai Lawang, Seniman Tradisional Nagari Lawang Kabupaten Agam dan anak-anak SD kota Padangpanjang yang telah membantu dan memberi kemudahan dalam proses pertunjukan karya tari ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula ucapan terimakasih yang tak terhingga diucapkan kepada seluruh pendukung yang terlibat dalam proses dan selesainya karya tari serta tulisan ini, semoga menjadi

amal ibadah di sisi Allah SWT dan ke depan semoga Allah SWT selalu memberikan kesuksesan dan melimpahkan rahmat-Nya pada kita semua.

Namun dari semuanya itu pengkarya memahami, bahwa karya tari dan penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna disebabkan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, pengkarya mohon maaf atas segala kekurangan. Sehubungan dengan itu, kritik dan saran untuk kebaikan dari semua pihak terhadap karya dan tulisan ini, senantiasa pengkarya harapkan. Semoga apapun yang kita kerjakan mendapat ridha dari Allah SWT, dan segala bantuan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya sesuai dengan amal dan perbuatan, Amin-amin Yarabbal Alamin.



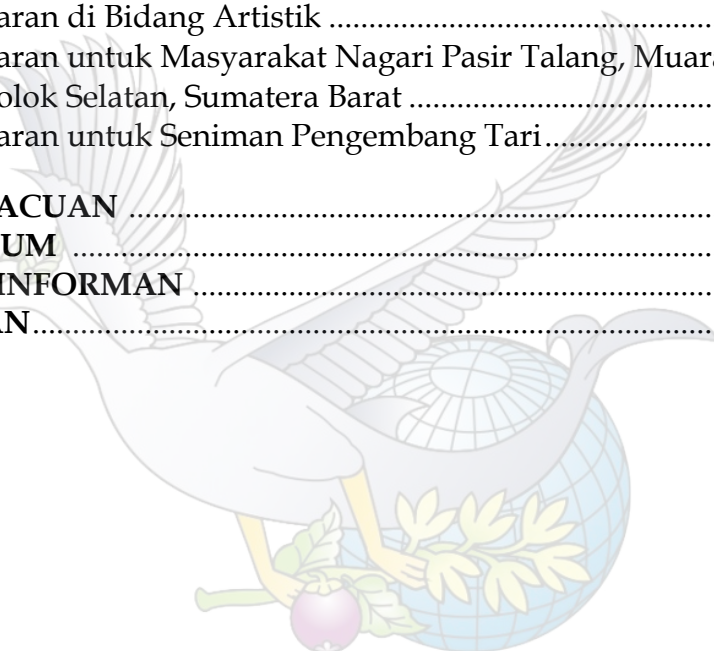
Padangpanjang, Februari 2015
Pengkarya

Rasmida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan Karya Seni	1
B. Tujuan Penciptaan.....	14
C. Manfaat Karya Seni	15
D. Tinjauan Karya.....	16
E. Gagasan Isi Karya Seni	38
F. Ide Garapan - Kreativitas	39
G. Rancangan Bentuk Karya Seni dan Penyajiannya.....	41
H. Langkah-Langkah Penciptaan.....	43
I. Sistematika Penulisan.....	46
BAB II KEKARYAAN SENI	48
A. Isi Karya Seni	48
B. Garapan dan Kreatifitas Karya Seni	49
1. Konsep Garapan	49
2. Metode Berkarya.....	50
3. Langkah-Langkah Penciptaan Karya Seni.....	52
a. Reasearch/riset	53
b. eksplorasi	53
c. improvisasi.....	57
d. Pembentukan.....	59
C. Bentuk Karya Seni	70
1. Judul Karya.....	70
2. Tekstur Karya Seni	71
a. Gerak	71
b. Musik	71
c. Rias dan Busana	73
d. Setting dan Properti.....	76

D. Penyajian Karya Seni	76
E. Deskripsi Karya Seni.....	89
BAB III DAMPAK KARYA SENI	165
A. Dampak Karya Seni Secara Pribadi	165
B. Dampak Karya Seni Secara Akademis.....	165
C. Dampak Karya Seni Secara Sosial Budaya.....	166
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	168
D. Simpulan.....	168
E. Saran	169
1. Saran di Bidang Artistik	169
2. Saran untuk Masyarakat Nagari Pasir Talang, Muara Labuh Solok Selatan, Sumatera Barat	170
3. Saran untuk Seniman Pengembang Tari.....	170
DAFTAR ACUAN	171
GLOSARIUM	173
DAFTAR INFORMAN	176
LAMPIRAN.....	180



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cuplikan tari “Bajamba Gadang” karya Martion ditampilkan di Restoran Sasanti Yogyakarta 2012	19
Gambar 2. Cuplikan tari “Piriang Badarai” karya Rasmida ditampilkan di Gedung Pertunjukan ISI Padangpanjang .	20
Gambar 3. Cuplikan tari “Piriang Badarai” karya Rasmida ditampilkan di Kuala Lumpur Malaysia.....	21
Gambar 4. Cuplikan tari “Galau” karya Rasmida ditampilkan di Teater Besar ISI Surakarta.....	22
Gambar 5. Cuplikan tari “Membangkit Batang Tarandam: Hoerijah Adam Tokoh Tari Minangkabau ” karya Rasmida ditampilkan di Minangkabau Vilage Padangpanjang	24
Gambar 6. Cuplikan tari “Tangis Kemenangan” karya Rasmida ditampilkan di Taman Budaya Sumatera Barat	26
Gambar 7. Cuplikan tari “Sarantak Balain Ragam” karya Rasmida ditampilkan di Gedung Nasional Batu Sangkar	27
Gambar 8. Cuplikan tari “Garak Jo Garik” karya Rasmida ditampilkan di Grand Mall Surakarta	29
Gambar 9. Cuplikan tari “Perempuan Tidak Hanya Limpapeh Rumah Nan Gadang” karya Rasmida dkk ditampilkan di Taman Budaya Sumatera Barat	30
Gambar 10. Cuplikan tari “Warih Pusako Piriang Lilin ” karya Rasmida ditampilkan di Taman Budaya Sumatera Barat..	31
Gambar 11. Cuplikan tari “Langkah Saua” karya Rasmida ditampilkan di Malaysia	32
Gambar 12. Kostum penari laki-laki bagian I ruang <i>flash back</i>	77
Gambar 13. Kostum Wanita Pada Bagian I Ruang <i>Flash back</i>	77
Gambar 14. Rias dan busana Penari Tokoh Hoerijah Adam dan Tokoh anak (dokumentasi foto Rasmida 2015)	78
Gambar 15. Rias dan busana Penari Tokoh Ibu (dokumentasi foto Rasmida 2015)	78
Gambar 16. Kostum pemusik pada Bagian I (dokumentasi foto Rasmida 2015).....	79
Gambar 17. Salah satu gerakan ruang <i>flash back</i> bagian 1 (dokumentasi foto Rasmida, 2015).....	82
Gambar 18. Tempat dan Pertunjukan ruang <i>flash back</i> Bagian 1 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	82
Gambar 19. Gerakan dengan properti daun tebu, di ruang <i>flash back</i> (dokumentasi foto Rasmida 2015)	83
Gambar 20. Setting dan property <i>tungku, kual</i> i dan <i>kilangan</i> yang digunakan pada ruang <i>flash back</i>	83

Gambar 21. Salah satu adegan gerak silat ruang <i>flash back</i> (dokumentasi foto Rasmida, 2015).....	84
Gambar 22. Salah satu adegan di ruang flash back(dokumentasi foto Rasmida, 2015).....	85
Gambar 23. Adegan dialog tokoh ibu dan anak dan dialog tokoh Hoerijah Adam dan anak di apron kanan dan apron kiri pada pertunjukan ke dua ruang kekinian (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	88
Gambar 24. Setting dan property tangga dan meja yang digunakan untuk bagian ke dua ruang kekinian (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	90
Gambar 25. <i>Lay out</i> tempat pertunjukan(Lay out oleh Deny Syamsuri, 2015).....	91
Gambar 26. Pertunjukan bagian 1 adegan 1 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	92
Gambar 27. Pertunjukan bagian 1 adegan 2 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	
Gambar 28. Pertunjukan 2 (dokumentasi foto Rasmida, 2015).....	95
Gambar 29. Pertunjukan bagian 3 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	96
Gambar 30. Pertunjukan Bagian 3 Adegan 2 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	97
Gambar 31. Pertunjukan bagian 3 adegan 2 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	98
Gambar 32. Pertunjukan bagian 3 Adegan 3 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	99
Gambar 33. Pertunjukan Ruang Kekinian Adegan 1 (dokumentasi foto Rasmida, 2015).....	102
Gambar 34. Pertunjukan Ruang Kekinian Bagian 1 Adegan 2 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	103
Gambar 35. Pertunjukan Ruang Kekinian Bagian 1 Adegan 3 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	105
Gambar 36. Pertunjukan Ruang Kekinian Bagian 1 Adegan 4(dokumentasi foto Rasmida, 2015)	107
Gambar 37. Pertunjukan Ruang Kekinian Bagian 1 Adegan 5 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	108
Gambar 38 & 39. Pertunjukan ruang kekinian bagian 2 yang menggunakan musik Paganini (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	112
Gambar 40. Pertunjukan Ruang Kekinian Bagian 2 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	116
Gambar 41. Pertunjukkan Ruang Kekinian Bagian 6 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	123

Gambar 42. Pertunjukan untuk Bimbingan ruang <i>flash back</i> adegan2 (dokumentasi foto Rasmida 2015)	190
Gambar 43. Pertunjukan Untuk Bimbingan Ruang <i>flashback</i> adegan2 (dokumentasi foto Rasmida 2015)	190
Gambar 44. Pertunjukan Untuk Bimbingan Ruang <i>flash back</i> adegan 3 (dokumentasi foto Rasmida 2015)	191
Gambar 45. Pertunjukan untuk Bimbingan Ruang <i>flashback</i> adegan 4 (dokumentasi foto Rasmida 2015)	191
Gambar 46. Pertunjukan Untuk bimbingan Ruang <i>flashback</i> bagian 1 (dokumentasi foto Rasmida 2015)	192
Gambar 47. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 1 (dokumentasi foto Rasmida 2015)	193
Gambar 48. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 2 (dokumentasi foto Rasmida 2015)	193
Gambar 49. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 3 (dokumentasi foto Rasmida 2015)	194
Gambar 50. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 4 (dokumentasi foto Rasmida 2015)	194
Gambar 51. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 5 (dokumentasi foto Rasmida, 2015)	195
Gambar 52. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 6 (dokumentasi foto Rasmida 2015)	195
Gambar 53. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 7 (dokumentasi foto Rasmida 2015)	196
Gambar 54. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 8 (dokumentasi foto Rasmida 2015)	196
Gambar 55. Desain Poster (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	197
Gambar 56. Desain bagian sampul depan Undangan, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	198
Gambar 57. Desain bagian isi halaman pertama undangan, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	198
Gambar 58. Desain bagian isi halaman kedua undangan, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	199
Gambar 59. Desain bagian sampul belakang undangan, (Desain Oleh: Deny Syamsuri).....	200
Gambar 60. Desain booklet sampul depan,(Desain Oleh: Deny Syamsuri)	201
Gambar 61. Desain booklet sampul belakang, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	201
Gambar 62. Desain booklet halaman 1, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	202
Gambar 63. Desain booklet halaman 2, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	202
Gambar 64. Desain booklet halaman 3, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	203
Gambar 65. Desain booklet halaman 4, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	203

Gambar 66. Desain booklet halaman 5, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	204
Gambar 67. Desain booklet halaman 6, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	204
Gambar 68. Desain booklet halaman 7, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	205
Gambar 69. Desain booklet halaman 8, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	205
Gambar 70. Desain booklet halaman 9, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	206
Gambar 71. Desain booklet halaman 10, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)	206
Gambar 72. Berita Surat Kabar tentang karya tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek” Pada halaman www. isi-padangpanjang.ac.id	207
Gambar 73. Berita Surat Kabar Pada halaman www.pituluik.com	208
Gambar 74. Berita Surat Kabar Pada halaman Harian Umum Rakyat Sumbar	209
Gambar 75. Berita Surat Kabar Pada halaman Harian Umum Haluan.	210
Gambar 76. Berita Surat Kabar Pada halaman harian umum Rakyat Sumbar	211



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Karya Seni

Awal penciptaan karya tari, dapat disebabkan oleh adanya tantangan yang kuat untuk mewujudkan ide atau perasaan. Ide atau perasaan itu dapat bersumber dari pengalaman membaca biografi koreografer tertentu atau pengalaman hidup sendiri, sehingga menghasilkan suatu rangsangan yang memerlukan tindakan yang lebih kreatif dan bijaksana (Rasmida, 2005:1). Terkait dengan itu, dalam rangka ujian penciptaan Program Doktor (S3) ini, pengkarya menggarap karya tari yang terinspirasi dari hasil pengamatan atas jejak-jejak langkah Hoerijah Adam seniman Minangkabau dan jejak langkah Zuniar ibu pengkarya.

Keterpautan pikiran dan simpatisme terhadap dua sosok ini merupakan cahaya/penerang untuk melanjutkan spirit mereka dan berharap menjadi estafet bagi generasi selanjutnya. Impresi demikian dituangkan pada karya tari yang dilandasi oleh norma, nilai-nilai estetis berciri khas Minangkabau dan tetap berpegang pada *Adat basandi syarak-*

syarak basandi Kitabullah.¹ Harapannya adalah suatu karya baru atau penataan baru sebagai suatu hasil kreativitas dapat diterima oleh masyarakat dan eksistensinya bisa berlanjut serta dapat menjadi contoh dalam penggarapan tari yang benar-benar diterima oleh masyarakat Minangkabau dan masyarakat lain pada umumnya.

Nama Hoerijah Adam sudah menjadi nama yang besar di dunia tari Indonesia. Ia membuka tabir kefanatikan Padangpanjang ke arah perkembangan kesenian yang maju untuk kekayaan kebudayaan nasional (Samsidar, 1981: 5). Pencapaian semua itu telah terbentuk dari Hoerijah kecil, di mana semenjak umur 4 tahun Hoerijah sudah muncul di atas pentas dihadapan publik. Pendidikan seni tari tradisi Minangkabau didapatkan dari guru silatnya, yaitu Dt Tamanggung yang populer dipanggil Pakiah Nandung. Selama 3 tahun, lebih dari 12 jenis tari tradisional Minangkabau telah dipelajari dan diwarisinya, guru tarinya memberikan catatan sebagai berikut . “Hoerijah Adam telah mencapai nilai yang terbaik” selama pengalaman beliau mengajar pada tahun 1901- 1954.

Hoerijah mengarungi kehidupan kesenimanannya dengan lika-liku yang tidak sederhana pada zamannya, dan juga kehidupan pribadinya yang tragis. Sebagai seorang pribadi, Hoerijah Adam tidak pernah lepas

¹Adat bersendikan pada agama dan agama bersendikan pada Kitab Allah, yaitu Al-Qur'an. Artinya, segala tata aturan adat untuk mengatur kehidupan masyarakat, dibuat berdasarkan Kitabullah.

dari konflik-konflik yang menyita energinya. Hoerijah senantiasa dihadapkan pada situasi rumah tangga yang sangat sulit dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup panjang. Adapun hidup dalam idealisme kesenian tidak mampu menunjang kehidupan sehari-hari, sehingga menyebabkan Hoerijah Adam menjadi terpukul dalam menjalankan rumah tangga (Sardono, Wawancara, 7 November 2011).

Berbagai tantangan dilalui Hoerijah saat hidupnya, Hoerijah menari di tengah badai, baik badai dalam iklim berpolitik, iklim berkesenian dan kehidupan rumah tangganya sendiri. Tidak mudah hal yang dihadapi oleh Hoerijah sebagai seniman dan sebagai ibu saat itu. Selain sebagai seniman tari dia juga sebagai ibu yang baik dari lima anaknya.²

Namun demikian, kompleksitas problematik kehidupannya yang seperti itu di jalani dengan ketabahan yang luar biasa. Ia terus mencari jati diri dan mempertanyakan siapakah dirinya, sehingga kondisi yang begitu 'benar-benar' menjadikan Hoerijah Adam sangat mandiri dalam menjalankan kehidupannya. Sikap Hoerijah yang seperti demikian telah terbentuk sejak dini karena Hoerijah terlahir dari latar belakang keluarga terpandang dan agamais, serta berpendidikan dan moderat.

² Sardono Kusumo, dalam sambutannya mengenang Hoerijah Adam 17 November 2002 di Ndalem Padmosusastro Surakarta (rekaman pada pencipta).

Dengan latar belakang keluarga seperti itu, Hoerijah tumbuh menjadi sosok wanita yang kritis, cerdas, tegas, dan berdisiplin serta selalu berpegang pada cara-cara yang Islami.

Ketika Padangpanjang dirasakan terlalu “sempit” untuk berkeaktivitas oleh Hoerijah, maka ia pun terbang ke Jakarta pada tahun 1968 mencari dukungan bagi kegiatan dan ambisi kreatifnya. Jakarta dan Taman Ismail Marzuki (TIM) menyediakan apa yang dicarinya. Hoerijah melihat berbagai *workshop*, dan Sardono yang juga seorang penari dan koreografer, membantu mewujudkan ambisinya, sehingga Hoerijah memandang Sardono sebagai guru yang inspiratif. Teman-temannya di Taman Ismail Marzuki antara lain: Edi Sedyawati, Farida Faisol, Sentot, Yulianti Parani, Sukmawati Sukarno, dan Umar Khayam sebagai Ketua Dewan Kesenian waktu itu, banyak mendorong kariernya sebagai seniwati, sehingga pada tahun 1969 karier Hoerijah Adam menanjak.

Beberapa karya tari yang diciptakan Hoerijah pada masa terakhir hidupnya adalah drama tari Malin Kundang dalam tiga edisi. Karya ini diciptakan pada tahun 1969 di Jakarta; tahun 1971 di Padangpanjang; dan tahun 1971 di Jakarta. Hoerijah juga menciptakan tari-tarian “pendek” bernamakan, yaitu; tari Payung, tari Pedang, tari Rebana, dan tari Sepasang Api. Adapun tari-tarian yang telah diciptakannya sebelum itu adalah tari Sapu Tangan, tari Lilin, tari Gadis Lembah, tari Nelayan, tari

Nina Bobok, tari Pahlawan, tari Pembebasan, tari Sandang Pangan, dan tari Barabah (Murgiyanto, 2000: 87).

Sebagai seorang seniman, Hoerijah piawai memanfaatkan seni sebagai wadah pengungkapan realita kehidupannya. Karya-karya dasar dari Hoerijah lebih banyak mencerminkan pembrontakan jiwa terhadap realita kehidupannya (Yuniarti, wawancara, 9 November 2002). Edi Sedyawati menegaskan, bahwa beberapa karya Hoerijah Adam selalu berangkat dari kebebasan dan kaidah-kaidah, ada perjuangan yang keras dalam batinnya (Sedyawati, wawancara, 15 September 2002). Berbekal semangat yang tinggi dan ketabahan yang luar biasa, Hoerijah menepis segala persoalan yang menimpanya. Melalui kontemplasi yang dalam, segala bentuk persoalan tersebut dilahirkannya ke dalam berbagai bentuk karya seni, misalnya karya patung, lukis, musik, dan tarian. Tari Payung menggambarkan keraguan Hoerijah Adam dalam bahtera perkawinan; tari Barabah³ tidak hanya melambangkan dinamika hidup masyarakat Minangkabau, tetapi juga sikap hidup Hoerijah sendiri. Hoerijah ingin hidup seperti barabah yang bebas terbang ke mana suka dan kapan saja. Hoerijah meluaskan wawasan tidak hanya dengan menggali akar tradisi

³Barabah adalah nama burung yang tubuhnya kecil, lincah, dan menyenangkan.

Minangkabau, tetapi juga memasukkan unsur baru seperti misalnya gerakan *saik biola*⁴ yang diadaptasinya dari gerakan seorang pemain biola.

Tari Sepasang Api, sebuah komposisi tunggal yang ditarikan sendiri dengan menggunakan properti piring dengan sebatang lilin di atasnya. Tarian ini diiringi dengan *violin concerto* - 4 Paganini bagian kedua; tarian ini mengindikasikan keadaan hati Hoerijah yang gundah, serta menggambarkan cita-cita dan harapan Hoerijah untuk mendapatkan kebahagiaan dengan pasangan hidupnya dan konflik bathin yang dialaminya dalam mengarungi hidup masa itu. Gerakannya diolah berdasarkan pengembangan gerak-gerak silat. Tarian ini menggunakan properti piring yang diletakkan di kedua telapak tangan dan dilengkapi dengan beberapa lilin di atas piring. Sejalan dengan itu, estetika tarian melekat pada ketegasan dan kelembutan yang menyatu dalam pengolahan gerak yang dikembangkan dari gerak silat dan diiringi oleh musik *concerto* - 4 Paganini; tari *Barabah* tidak hanya melambangkan dinamika hidup masyarakat Minangkabau, tetapi juga sikap hidup Hoerijah sendiri. Berbagai pengalaman itulah pada dasarnya yang melatarbelakangi lahirnya sejumlah koreografi Hoerijah Adam yang telah memberi warna terhadap perkembangan tari-tarian Minangkabau.

⁴ Saik biola maksudnya menggesek biola

Sebagai sosok yang ulet, Hoerijah Adam adalah seorang yang tangguh dalam mewujudkan cita-cita, sehingga mencapai kesuksesan dalam kreativitasnya. Pencapaian tersebut melalui perjuangan yang panjang dengan banyak tantangan dan rintangan yang dilalui, dan telah membangun “jembatan emas” yang memungkinkan tari Minangkabau melaju ke forum dunia (Murgiyanto, 2000:78).

Hoerijah seorang yang multi talenta/banyak bakat, tidak hanya dikenal sebagai seorang penari dan koreografer, namun juga dikenal sebagai pemain musik, penyair, pemahat, dan pelukis. Dalam bidang musik Hoerijah mempunyai kemampuan memainkan beberapa alat musik, dan yang paling dikuasainya adalah biola. Sementara sumber intelektualnya sebagai seorang kreator, berakar pada faktor keluarga yang semuanya adalah seniman. Beriringan dengan itu Hoerijah pergi merantau dan belajar melukis di ASRI Yogyakarta, serta bergabung dengan koreografer-koreografer terkenal di Jakarta. Sebagai keluarga seniman, ternyata sensitifitas dan kreativitas yang paling menonjol dari enam bersaudara adalah Hoerijah Adam; Hoerijah menguasai berbagai seni dan berani membuat “warna baru” dalam karya-karyanya (Parani, wawancara, 13 November 2013).

Sementara itu, Zuniar merupakan sosok ibu yang mengandung, melahirkan, dan membesarkan pengkarya sehingga bisa menjadi yang

sekarang. Ibu senantiasa dengan segala ketulusan memberikan motivasi hidup meskipun dalam serba kekurangan. Ia petani gigih dan punya bakat berkesenian yang tidak tersalurkan. Pada zaman perang PRRI⁵, ibu bekerja sebagai tukang masak untuk para tentara di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Di sela-sela pekerjaannya ia kadang menari dan menyanyi untuk menghibur para tentara. Hal ini mengingatkan pengkarya membaca biografi Hoerijah Adam, yang mana pada masa perang PRRI tersebut Hoerijah juga menari menghibur tentara dengan sebuah group yang bernama URRILHIJAH⁶, para penari dan pemusik diberi gaji perbulan. Pada sisi lain ibu pengkarya menari adalah sukarela di depan para tentara, yang diselenggarakan disela pekerjaannya sebagai pemasak, dan salah seorang tentara itu adalah suami ibu dan ayah pengkarya sendiri. Berkesenian bagi ibu hanya sampai dalam lingkungan dekat kampung saja dan tidak seperti Hoerijah.

Sebagai perempuan Minangkabau, kedua sosok ini terlihat amat terikat dengan tata aturan hidup yang dikendalikan dan tertuang dalam adat Minangkabau. Salah satu dari berbagai macam aturan itu ialah aturan mengenai tata pola kehidupan masyarakat Minangkabau mengenai posisi perempuan dalam berkesenian seperti dikatakan Wisran Hadi (2006: 1) seperti demikian.

⁵PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia) sebuah partai politik yang berpusat di Bukittinggi Sumatera Barat.

⁶URRILHIJAH (Urusan Moril, Hiburan dan Kesejahteraan)

Budaya Minangkabau masa lalu telah melahirkan konsep tari Minangkabau sebagai berikut.

1. Tari adalah bagian dari semangat rekreatif masyarakat. Artinya, tari adalah bagian dari hiburan masyarakat. Hiburan diwaktu senggang yang dalam mamangan adatnya dikatakan; tagak baparintang, atau tarian sebagai pamenan urang mudo, dan lain sebagainya.
2. Tarian dilakukan oleh laki-laki saja, karena perempuan ditempatkan pada posisi yang steril, sebagai sesuatu yang suci yang tidak boleh dipamurah-murahkan di tengah orang ramai.
3. Tarian tidak diciptakan untuk dipersembahkan kepada Tuhan atau Dewa, kepada raja atau pun petinggi lainnya. Tarian terbebas dari formalitas-formalitas.
4. Gerak tari berdasarkan gerak silat, sehingga melahirkan berbagai bentuk tari yang beragam pada setiap nagari.

Poin dua pernyataan Wisran Hadi tersebut merupakan aturan yang membelenggu kehidupan Hoerijah Adam, Zuniar, dan tentunya para perempuan lain di Minangkabau. Pada sisi lain diketahui, bahwa adat Minangkabau dibangun berdasarkan prinsip *Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK), yaitu Adat bersendikan pada agama dan agama bersendikan pada Kitab Allah, yaitu Al-Qur'an. Artinya, segala tata aturan adat untuk mengatur kehidupan masyarakat, dibangun berdasarkan Kitabullah. Akan tetapi, pengaturan mengenai keberadaan perempuan di Minangkabau tampaknya berbeda jauh dari apa yang ada dalam kitabullah. Sebagaimana terdapat dalam ayat Al- Quran surat Al Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya: *apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan Ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Selanjutnya surat Ar-Ra'd ayat 11 berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahannya: *sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*

Ayat tersebut jelas tidak menyebutkan adanya pembatasan antara laki-laki dan perempuan, sehingga hal tersebut dapat dimaknai, bahwa sesungguhnya tidak ada diskriminasi terhadap perempuan. Laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dirinya demi pencapaian sesuatu yang positif.

Secara umum dapat dikemukakan atau dilihat, bahwa kehadiran perempuan di tengah masyarakat tampaknya fenomenal. Dalam kaitan ini dapat disimak apa yang dikemukakan Simone De Beauvoir (2000: 91-117), bahwa perempuan menjadi kurang dalam segala hal, karena kondisi kebudayaan yang tidak memberinya kesempatan sebanyak kesempatan yang telah diberikan pada laki-laki, dalam hal pencapaian prestasi. Secara

tradisional, menurutnya, perempuan tidak pernah independen, tetapi menjadi milik suami, anak-anak, dan lingkungan sosialnya. Iklim masa lalu telah memberikan takdir yang melemahkan kehidupan sosial mereka. Perempuan menurutnya, harus berani melepaskan keterbatasan kodrati yang telah diciptakan untuknya.

Sejalan dengan pikiran De Beauvoir di atas, Hoerijah Adam pun memberontak dan bergerak. Ia ingin perempuan Minangkabau mendapat kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki dalam mengembangkan potensi diri tanpa meninggalkan kodratnya sebagai perempuan. Untuk itu Hoerijah berjuang melawan segala konflik yang dihadapinya, baik konflik pribadi dalam rumah tangganya maupun yang ada di tengah masyarakat dengan cara-cara yang positif. Sementara ibu pengkarya adalah perempuan Minangkabau yang tidak mau melakukan pemberontakan seperti yang dilakukan Hoerijah Adam. Ibu pengkarya adalah sosok yang pasif menggeluti kehidupan dan sangat taat dengan aturan yang sebenarnya sangat ia tentang. Kepatuhan ini merupakan hal yang positif karena menjadi sosok perempuan Minangkabau yang ideal pada zamannya.

Berlatar belakang semangat perjuangan dan kearifan Hoerijah Adam dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupannya yang melahirkan berbagai karya seni seperti demikian, menginspirasi

pengkarya dalam berkarya bagaimana seharusnya bersikap untuk menghadapi segala rintangan dalam menjalani hidup dan kehidupan. Permasalahan ini akan melahirkan sebuah karya seni tari dengan mengambil spirit dan etika yang baik dari sosok Hoerijah Adam, dalam dunia kreativitas seni tari yang tidak terlepas dari sisi kehidupan yang lain sebagai sosok perempuan. Pengalaman Hoerijah Adam yang seperti demikian terakumulasi dan memanggil memori pengkarya pada perjuangan dan kegetiran hidup ibu Zuniar yang melahirkan pengkarya serta menjalani hidup dan kehidupan.

Pengalaman-pengalaman hidup yang seperti demikian, menjadi rangsangan dan pemicu bagi pengkarya membuat karya tari yang merupakan refleksi diri pengkarya sendiri. Pengalaman pahit yang pengkarya alami, sangat berpengaruh pada proses dan karya yang diciptakan. Kegetiran hidup yang dialami masa kecil dan perjuangan mencapai 'cita-cita' serta kerinduan kasih sayang ibu, juga memberi dorongan batin untuk mewujudkan gagasan karya yang diciptakan. Berbagai latar belakang pengalaman dan impresi yang tumbuh dari kehidupan dan kreativitas Hoerijah Adam dan kehidupan ibu pengkarya yang seperti demikian menjadi penting diungkapkan melalui berbagai tafsir yang diwujudkan ke dalam bentuk karya tari.

Untuk merajut dan merangkai segenap pengalaman yang inspiratif tersebut menjadi suatu akumulasi dalam susunan kata sastra, maka dikemaslah ke dalam judul (nama) yaitu, “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam”. Kata *cahaya* mengandung makna (*meaning of meaning*) yaitu, penerang dan *garih tangan* adalah salah satu sikap atau garis tangan yang selalu terpacu untuk melanjutkan spirit, sedangkan *Sako bajawek*, yaitu suatu kekayaan inmaterial berupa spirit, semangat, nilai yang diwariskan, untuk diterima dan dilanjutkan. Adapun kata *Aubade* mengandung arti pujian dan penghargaan yang diekspresikan untuk Hoerijah Adam. Sejalan dengan itu, maka gagasan isi karya tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” Aubade Hoerijah Adam pada hakikatnya berkaitan dengan perjalanan kreativitas dan jiwa pengkarya dalam mengarungi kehidupan, baik kehidupan sosial yang lebih luas sebagai anggota masyarakat Minangkabau maupun kehidupan sosial yang paling kecil, yaitu rumah tangga.

Dengan demikian, fokus permasalahan yang dikembangkan dalam karya ini adalah tentang “perjuangan dan konflik bathin dalam meraih cita-cita”. Mengacu pada fokus permasalahan itu, ada tema penting yang diusung, ialah memperkuat spirit tari di Minangkabau, melalui tiga objek utama, yaitu: 1) menggambarkan perjuangan kehidupan; 2)

menggambarkan semangat yang berkelanjutan, dan; 3) memperkenalkan kearifan problematik kehidupan dalam bentuk karya tari.

Berdasarkan pemikiran atau pandangan di atas, ada tiga hal penting yang menarik diciptakan dan ditafsirkan dalam karya ini, yaitu: *Pertama*, unsur yang paling pokok adalah gerak-gerak tari terutama dikembangkan dari gerak-gerak tari tradisi Minangkabau yang diperkuat oleh musik Barat yang dipadu dengan musik tradisi Minangkabau. *Kedua*, bagaimana perempuan Minangkabau berjuang untuk membangkitkan semangat generasi penerus dalam mengarungi hidup dan kehidupan. *Ketiga*, bagaimana konflik kehidupan mendapatkan porsi penyelesaian berdasarkan alur dan patut berlandaskan logika, adat, dan agama yang diramu dengan pendekatan estetika dengan menggunakan teknik penggarapan yang menyesuaikan dengan pola kekinian.

B. Tujuan Penciptaan

Sebagaimana diungkapkan dalam latar belakang di atas, bahwa ide penciptaan karya tari "Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam" merupakan impresi keinginan yang mengandung pemaknaan atas spirit Hoerijah Adam dan ibu pengkarya serta semangat yang meregenerasi.

Berdasarkan hal itu, maka tujuan penciptaan (penciptaan) ini adalah untuk:

1. Mewujudkan kesan (*impression*) dan sikap pengkarya dalam mewarisi dan melanjutkan semangat kreativitas koreografer terdahulu, khususnya Hoerijah Adam, ke dalam bentuk karya tari yang berlandaskan pada adat Minangkabau serta mewadahi ekspresi musikalitas musik Barat dan musik tradisi Minangkabau yang berkembang/bersumber khususnya di ISI Padangpanjang.
2. Memberikan diskursus seni kepada masyarakat luas melalui usaha kreatif, dengan mewujudkan karya tari yang menggambarkan perempuan Minangkabau berjuang untuk membangkitkan semangat generasi penerus dalam mengarungi kehidupan.
3. Menemukan teknik dan langkah penciptaan dengan idiom-idiom gerak dan musik Barat serta musik tradisi Minangkabau yang dapat menghasilkan ekspresi tari baru.

C. Manfaat Karya Tari

Manfaat penggarapan karya tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” diharapkan sebagai berikut.

1. Terciptanya semangat yang berkelanjutan bagi generasi penerus dalam mengembangkan dan melestarikan seni budaya Minangkabau, khususnya seni tari.
2. Menjadi motivasi untuk masyarakat dalam mengarungi dunia kesenian dan alternatif penggarapan karya dengan pola tradisi Minangkabau yang dieksplorasi menjadi tontonan kekinian dalam persentuhannya dengan seni musik kebudayaan Barat.
3. Menciptakan sillaturahmi dan pendidikan karakter yang berlandaskan budaya Minangkabau dalam bentuk kemasan artistik seni tari yang mengkinis.

D. Tinjauan Karya

Setiap karya seni merupakan totalitas ekspresi terhadap sesuatu yang bergejolak dalam hati pengkaryanya. Sebagaimana dikatakan Wisran Hadi, bahwa karya seni sebagai ekspresi individual niscaya akan bersifat personal. Namun demikian ia tidak semata mata hanya melambangkan sesuatu saja, akan tetapi merupakan perwujudan ekspresi keseluruhan imajinasi kreatif seniman (Hadi, 2007:22). Setiap seniman memiliki daya kreativitas yang berbeda, karena individu tersebut memiliki pengalaman rasa, visualisasi, imajinasi, dan intelektualitas yang juga berbeda. Sehubungan dengan itu, agar tidak terjadi pengulangan atau peniruan

dari karya-karya terdahulu, diperlukan tinjauan beberapa karya, baik karya tari maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan karya yang diciptakan. Selain dari itu, tinjauan ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dan pancingan imajinasi dalam berkarya. Beberapa karya yang ditinjau adalah sebagai berikut.

1. Karya-karya Tari

Sardono (2002) dengan judul karya, "Prosesi Kartini", ditampilkan di Pura Mangkunegaran pada tanggal 20 April 2002. Pemanfaatan ruang yang digarap di pendopo dan pemanfaatan ruang yang digarap di halaman terbuka, serta penggarapan "ruang kebudayaan", jadi satu kesatuan yang menarik, dan merupakan pengalaman dan pengayaan tersendiri bagi pengkarya dalam menciptakan tari. Begitu juga pendekatan arsitektural dan pilihan musik menjadi penting dalam penyajiannya. Dalam karya ini Sardono memandang, bahwa pahlawan wanita tidak hanya Kartini, akan tetapi masih banyak Kartini-Kartini yang lain, di antaranya adalah, Dewi Sartika, Cut Nyak Dien, Cut Ditiro, orang-orang di kota dan orang-orang di desa.

Selain itu, dalam garapan karya tersebut, Sardono menginterpretasikan sosok atau figur Kartini yang baru dan dalam pemilihan kostum sangat disesuaikan dengan ide dan adegan pada

garapannya. Dalam penggarapan tari "Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam", sosok pahlawan sebagaimana kepahlawanan Kartini tersebut, diterjemahkan dalam bentuk semangat kepahlawanan Hoerijah Adam dalam mewujudkan "mimpinya" hingga menjadi koreografer yang memberi perubahan, khususnya dalam perkembangan seni tari Minangkabau.

Martion (2012) dengan judul karya, "Bajamba Gadang", ditampilkan di Restoran Sasanti pada tanggal 7 Januari 2012, dalam rangka Ujian Tertutup Program S-3, Penciptaan Seni Pertunjukan ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta. Karya Martion tersebut sebuah karya pertunjukan yang memadukan antara konsep *bakureh*⁷ dengan konsep tari. Perpaduan ini digarap menjadi satu kesatuan yang menggabungkan unsur-unsur dan tindakan-tindakan reponsif pada saat menghadirkan makanan, makan bersama, dan aktivitas menari. Dalam karya Martion ini pengkarya dipercaya untuk mengeksplorasi dan berekspresi melalui gerakan menari piring dalam kolam. Pada saat menari tersebut hujan lebat, sehingga memberikan kekuatan tersendiri dalam karya Martion. Bagi pengkarya, pengalaman tersebut merupakan pengalaman yang cukup berarti dan menjadi inspirasi dalam penciptaan karya "Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam ". Dalam karya ini

⁷ Sistem organisasi yang bersifat gotong royong untuk mempersiapkan menu untuk upacara adat setempat.

penari bergerak dalam air dengan menggunakan kolam kecil yang dikelilingi dengan meja bundar dibuat khusus sebagai bagian dari kesatuan koreografis.



Gambar 1. Cuplikan tari “Bajamba Gadang” karya Martion ditampilkan di Restoran Sasanti Yogyakarta 2012 (dokumentasi foto: Mahdi Bahar, 2012)

Sardono (2012) dengan judul karya, “Dancing In White Box” ditampilkan di Semarang pada tanggal 21 April 2012. Karya ini merupakan kolaborasi seni lukis dengan koreografi. Para penari menjelajah dan mengeksplorasi ruang-ruang transparan serta dinding-dinding galeri melalui gerakan-gerakan. Pengalaman “ziarah” tubuh yang dilakukan sambil *berdendang* dengan menggunakan properti piring dan gerakan eksploratif yang demikian menjadi penunjang dalam mengembangkan ide garapan tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam”.

Selain dari karya tari yang dirujuk di atas, pengkarya juga merujuk karya sendiri di antaranya:

Rasmida (2001) dengan judul karya, "Piriang Badarai", digarap dan ditampilkan di Bandaraya Bersejarah - Malaka, dalam rangka Pesta Gendang Nusantara IV Malaka, dan Pesta Musik Rakyat di Selangor Malaysia. Tarian ini menggambarkan dinamika kehidupan yang selalu berada pada dua sisi; baik buruk, hitam putih, susah senang, bersatu dan bercerai. Gerakannya berangkat dari tari Piring tradisional yang hidup di Lawang (nama Kenegarian di Kabupaten Agam, Sumatera Barat) yang dikembangkan menjadi bentuk baru. Beberapa gerak Tarian "Piriang Badarai" dikembangkan lagi dalam garapan tari "Cahayo Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam" yang disesuaikan dengan suasana yang digarap.



Gambar 2. Cuplikan tari "Piriang Badarai" karya Rasmida ditampilkan di Gedung Pertunjukan ISI Padangpanjang (dokumentasi foto: Rasmida, 2002).



Gambar 3 Cuplikan tari “Piriang Badarai” karya Rasmida ditampilkan di Kuala Lumpur Malaysia (dokumentasi foto: Rasmida, 2011)

Rasmida (2002) dengan judul karya, “Galau”, ditampilkan di Teater Besar STSI Surakarta pada tanggal 25 April 2002 dalam rangka temu Koreografer Wanita Indonesia. Karya ini bertemakan ‘wanita’ dan ide garapannya berangkat dari pengalaman pribadi sendiri, yakni kegalauan dan perjuangan wanita sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita karier. Karya tersebut didukung oleh empat penari terdiri atas dua penari laki-laki dan dua penari perempuan. Musiknya digarap dan direkam menggunakan komputer lalu digabung dengan ‘musik hidup’ (bukan rekaman) bersumber pada repertoar musik Minangkabau, yaitu musik *rabab*, *saluang*, *kecapi*, *gandang*, dan vokal. Musik vokal dengan *dendang buai anak* dalam tari “Galau” dilantunkan oleh penari sambil bergerak dengan

membawa lilin yang diletakan dalam dua buah gelas. Sementara pada tari “Cahayo Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam”, *dendang buai anak* juga dilantunkan oleh pemusik tradisional dengan instrumen *saluang*⁸ dikolaborasikan dengan musik orkestra; isian syair yang dilantunkan berupa pesan-pesan orang tua pada anaknya. Ini dilakukan sambil menari dengan menggunakan piring sebagai properti, di atasnya terdapat lampu kecil yang menyala sebagai simbol penerang dan semangat yang ditularkan orang tua terhadap anaknya.



Gambar 4. Cuplikan tari “Galau” karya Rasmida ditampilkan di Teater Besar ISI Surakarta (dokumentasi foto Rasmida, 2002)

Rasmida (2002) dengan judul karya, “Membangkit Batang Tarandam: Hoerijah Adam Tokoh Tari Minangkabau”, ditampilkan di

⁸ Saluang merupakan alat tiup tradisi Minangkabau yang terbuat dari bambu bentuknya panjang dan lobang atas dan bawah dari bambu terbuka.

Minangkabau Village Padangpanjang pada tanggal 9 dan 10 Mei 2003 dalam rangka Ujian Tugas Akhir untuk mencapai derajat Magister. Karya ini terdiri dari 4 (empat) bagian pertunjukan. Pertunjukan diawali dengan menyaksikan pameran foto-foto dan lukisan tentang Hoerijah Adam, yaitu foto-foto tentang masa keemasan hingga lukisan tragis peristiwa kematiannya. Pertunjukan selanjutnya adalah mengenang Hoerijah Adam (*In Memoriam Hoerijah Adam*) yang melibatkan sahabat serta murid-murid Hoerijah Adam. Mereka adalah; Irsyad Adam, Dedy Luthan, Yunarti, Roslaini Murad, Anida Kristini, Sawanismar, dan Nirwana Murni. Kemudian, pertunjukan dilanjutkan dengan shalat dan do'a bersama untuk ketenangan Hoerijah Adam yang sudah berada di alam yang 'berbeda'. Fenomena seni ini merupakan ungkapan kehormatan yang sangat besar terhadap pejuang kesenian dan pejuang emansipasi.

Dalam konteks pertunjukan tersebut terdapat pemutaran film dokumenter tentang biografi Hoerijah Adam. Pemutaran film ini merupakan bagian pertunjukan yang menyiratkan keteguhan hati seorang wanita dalam mengarungi kehidupan, baik kehidupan berkesenian maupun kehidupan berumah tangga. Penciptaan seni yang berbeda dengan seni sebelumnya pada masa itu, membuat Hoerijah Adam harus berhadapan dengan kekakuan tradisi budaya Minangkabau yang memiliki kekuatan sangat besar di kurun waktu tersebut.

Pertunjukan diakhiri dengan menghadirkan komposisi tari yang ditampilkan di *Rumah Gadang*⁹. Pertunjukan ini merupakan puncak dari rangkaian beberapa pertunjukan yang dikemas dalam bentuk kontemporer dengan melibatkan sepuluh penari dan sembilan pemusik. Ide pengkaryaan karya tari tetap dilatarbelakangi oleh perjalanan kreatif Hoerijah Adam, seniman besar yang lahir pada tanggal 6 Oktober 1936 dan meninggal dalam kecelakaan pesawat MNA di Pulau Katang-Katang, Pesisir Selatan Sumatera Barat pada tanggal 10 November 1971. Hoerijah Adam hilang bersama dengan 68 penumpang lainnya. Lautan adalah kuburan abadi dari seniman besar ini.



Gambar 5 Cuplikan tari “Mambangik Batang Tarandam: Hoerijah Adam Tokoh Tari Minangkabau” karya Rasmida ditampilkan di Minangkabau Vilage Padangpanjang (dokumentasi foto: Rasmida, 2003)

⁹Rumah khas Minangkabau, lazim disebut rumah adat Minangkabau merupakan rumah tempat tinggal kaum atau keluarga orang Minangkabau.

Dalam karya “Membangkit Batang Tarandam: Hoerijah Adam Tokoh Tari Minangkabau”, pengkarya memetakan dan merekonstruksi biografi Hoerijah Adam, sedangkan dalam karya “Cahaya Garis Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” adalah karya tari yang menginterpretasikan semangat dan perjuangan Hoerijah Adam dan Zuniar yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi pengkarya dan semangat yang meregenerasi.

Rasmida (2004) dengan judul karya, “Tangis Kemenangan”, ditampilkan di Gedung Pertunjukan STSI Padangpanjang pada tanggal 30 November 2004, dan di Taman Budaya Padang pada tanggal 4 Desember 2004. Karya ini berisi tentang konflik batin sebagai ibu, bertemakan perjuangan. Topik di atas sangat terkait dengan pengalaman pribadi pengkarya dan mungkin juga menyentuh pengalaman orang lain. Pengalaman itu ditafsirkan dan diolah melalui sentuhan-sentuhan imajinasi yang diungkapkan melalui perpaduan unsur seni, di antaranya adalah tari, teater, musik, dan media teknologi.



Gambar 6. Cuplikan tari “Tangis Kemenangan” karya Rasmida ditampilkan di Taman Budaya Sumatera Barat (dokumentasi foto: Rasmida, 2004)

Rasmida (2006) dengan judul karya, “Sarantak Balain Ragam”, ditampilkan di Gedung Nasional Batusangkar dan Universitas Negeri Padang, dalam rangka Pentas Seni V Dewan Kesenian Sumatera Barat (DKSB) pada tanggal 15 September 2006. Tarian ini merupakan sebuah interpretasi tentang persoalan kegelisahan masyarakat Minangkabau terhadap perkembangan kebudayaan, khususnya kesenian di era globalisasi. Dalam garapan karya tersebut digambarkan bagaimana konflik batin seorang ibu melihat anaknya yang tidak lagi mencintai budaya sendiri, pengkarya tidak mau berbuat hal yang sama. Problema yang demikian menjadi pemicu kuat bagi pengkarya untuk selalu teguh pada budaya sendiri. Dalam penyajiannya, pada bagian tertentu,

menggunakan piring sebagai properti. Penggarapan musik terdiri dari dua bentuk, yaitu musik rekaman dan musik yang dimainkan oleh para pemusik. Karya ini didukung oleh tujuh penari, empat penari laki-laki dan tiga penari perempuan.



Gambar 7. Cuplikan tari “Sarantak Balain Ragam” karya Rasmida ditampilkan di Gedung Nasional Batu Sangkar (dokumentasi foto Rasmida, 2006)

Rasmida (2008) dengan judul karya, “Genah Rang Mudo”, ditampilkan di Padang dalam rangka Pekan Budaya Sumatera Barat, Festival Tari Piring Kreasi. Tarian ini dikemas dalam bentuk garapan tari kelompok, gerakannya berangkat dari unsur-unsur gerak tari tradisi Minangkabau, khususnya tari Piring yang terdapat di Minangkabau. Dalam penggarapannya disesuaikan dengan penari yang akan membawakan tarian ini. Adapun penari dalam karya ini adalah gabungan dari siswa-siswi SMP se Kota Padangpanjang, yakni siswa SMPN-1 sebanyak 2 orang, SMPN-2 sebanyak 1 orang, dan SMPN-3 sebanyak 2

orang. Untuk penggarapan musiknya dibantu oleh dosen dan mahasiswa STSI Padangpanjang. Musik yang digarap berangkat dari repertoar musik Minangkabau dengan menggunakan instrument musik gendang, *saluang*, dan vokal.

Rasmida (2008) dengan judul karya, “Kamudiak Saantak Galah Kahilie Saranguah Dayuang”, ditampilkan di halaman Taman Budaya Sumatera Barat dalam rangka pembukaan Pekan Budaya Sumatera Barat. Karya ini merupakan karya tari kolosal, dalam pengolahan gerak mengembangkan gerak-gerak tari tradisi Minangkabau dan penggarapan konfigurasi dengan menggunakan properti, yaitu: *marawa*, piring, *indang*, dan *dulang* dengan musik tradisional Minangkabau yang juga merupakan pengembangan musik yang tumbuh di darek, pesisir dan rantau¹⁰.

Rasmida (2008) dengan judul karya, “Garak Jo Garik”, ditampilkan di Solo Grand Mall Surakarta dalam rangka Temu Koreografer wanita. Media yang digunakan adalah *dulang* yang ditutup dengan *dalamak*, piring, lilin, dan pecahan kaca. Lilin dalam karya ini digunakan hanya sebagai setting. Penggarapan gerak awal, lebih dominan berdasarkan pada gerak silat yang dilakukan oleh sepasang penari, laki-laki dan perempuan. Tarian ini di sajikan oleh empat penari, dua penari laki-laki

¹⁰*Darek*, adalah daerah yang berada di sekitar Gunung disebut juga sebagai daerah asal Minangkabau. *Pasisia*, adalah daerah yang berada di sepanjang pantai bagian barat-tengah pulau Sumatra. *Rantau*, adalah daerah tempat aliran sungai yang bermuara ke Timur yang berbatasan dengan Selat Malaka dan Laut Cina Selatan, bahkan sampai ke Malaysia.

dan dua penari perempuan. Dalam tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” juga menggunakan piring dan lilin dalam bentuk dan olahan yang berbeda, demikian juga dalam pengembangan gerak tidak akan sama dengan tarian “Garak Jo Garik”.



Gambar 8. Cuplikan tari “Garak Jo Garik” karya Rasmida ditampilkan di Grand Mall Surakarta (dokumentasi foto: Rasmida, 2006).

Rasmida (2008) dengan judul karya, “Perempuan Tak Lagi Limpapeh Rumah Nan Gadang”, kolaborasi lima koreografer yakni Rasmida, Sawanismar, Indriyetti, Ninon Syofia, dan Susasrita Loravianti. Karya ini ditampilkan dalam rangka peringatan wafatnya Hoerijah Adam pada tanggal 10 November 2008 di Taman Budaya Sumatera Barat. Dalam penggarapan karya ini berangkat dari gerak-gerak tari tradisi Minangkabau yang dikembangkan dalam bentuk baru. Karya ini

menggunakan berbagai properti untuk menggambarkan aktivitas sehari-hari masyarakat Minangkabau. Diantara properti tari yang digunakan adalah meja beroda, piring dan lilin, mukena, sarung. Meja yang digunakan pada tarian ini sebagai symbol pendidikan. Dalam karya tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam”. menggunakan meja-meja kecil yang di disain berbentuk huruf U apabila digabungkan akan membentuk lingkaran. Dalam penggarapan gerak dan elemen lainnya tidak akan sama karena konsepnya juga berbeda.



Gambar 9. Cuplikan tari
“Perempuan Tidak Hanya Limpapeh Rumah Nan Gadang”
karya Rasmida dkk ditampilkan di Taman Budaya Sumatera Barat
(dokumentasi foto: Rasmida, 2006)

Rasmida (2010) dengan karya tari “Warih Pusako Piriang Lilin”, ditampilkan dalam rangka Festival Tari Kreasi Pekan Budaya Sumatera Barat. Tari ini digarap bersumber dari pengembangan tari Piring karya

Hoerijah Adam. Tarian ini menggambarkan bagaimana muda-mudi Minangkabau berhubungan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara vertikal maupun horizontal, apapun yang dikerjakan harus hati-hati dan penuh pertimbangan agar tujuan dapat tercapai. Properti yang digunakan adalah piring yang di atasnya diletakkan lilin. Pada garapan ini piring tersebut terdiri atas tiga buah, satu diletakkan diatas kepala dan dua piring diletakan di kedua telapak tangan. Dalam penggarapan gerakannya penuh dengan pertimbangan dan keseimbangan antara kepala dan leher. Tarian ini ditarikan oleh tujuh penari yang terdiri atas tiga penari laki laki dan empat penari perempuan. Musiknya adalah pengembangan dari tradisi musik Minangkabau dengan menggunakan *saluang*, *gandang* dan *sarunai* yang digarap untuk memperkuat garap tariannya.



Gambar 10. Cuplikan tari
“Waruh Pusako Piriang Lilin” karya Rasmida
ditampilkan di Taman Budaya Sumatera Barat
(dokumentasi foto: Rasmida, 2010)

Rasmida (2010) dengan judul karya, “Langkah Saux”, ditampilkan di UKM University Kebangsaan Malaysia dalam rangka Malam Kebudayaan Minangkabau memperingati seabad Buya Hamka di Malaysia. Karya ini menggambarkan ketangkasan dan keberanian pemuda Minangkabau dalam mempertahankan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Penggarapan gerak lebih didominasi oleh gerak-gerak silat, dan diperkuat dengan musik perkusi menggunakan *gandang tambua* dan *gandang sarunai*¹¹.



Gambar 11. Cuplikan tari “Langkah Saux” karya Rasmida ditampilkan di Malaysia (dokumentasi foto: Rasmida, 2010).

Rasmida (2012) dengan karya, “Alam Takambang Jadi Guru”, adalah sebuah drama tari yang digarap untuk anak-anak IIEC - *International Islamic Education Council* yang berada di Jakarta. Dari segi gerak, vokabuler utamanya adalah gerak silat. Gerak-gerak dalam silat

¹¹*Gandang tambua*: Sejenis gandang bermuka dua dengan diameter 50x50cm terbuat dari kulit kambing. *Gandang Sarunai*: gandang yang bermuka dua dengan diameter yang berbeda yakni 30x30 cm dan 30x40cm, terbuat dari kulit kambing dan kulit rusa.

Minangkabau selalu mengambil gerak alam fauna, misalnya gerak harimau, kucing, dan sebagainya yang kemudian diolah menjadi lebih artistik untuk kepentingan seni pertunjukan. Pendukung drama tari ini berjumlah 184 orang, dan dalam menempatkan posisi disesuaikan dengan kelebihan kemampuan mereka. Ada yang ditempatkan sebagai *pendandang*, penari piring, penari payung, penari dulang, aktor, pemusik, dan pesilat.

Konsep kekaryaannya memakai pola drama dan musiknya pengembangan musik Minangkabau. Masing-masing adegan memiliki gerak tari yang berbeda sesuai dengan peristiwa yang dihadirkan. Peristiwa tersebut dibungkus dalam kemasan artistik yang menggambarkan kehidupan orang Minangkabau sejak dulu hingga sekarang. Cerita dan peristiwa karya bersumber dari cerita rakyat, yakni *Umbuik Mudo* yang diolah untuk kepentingan kekinian. Hal ini dapat ditempatkan pada tindakan mengikuti atau menselaraskan dengan perubahan zaman sebagaimana yang dimaksud dalam pepatah Minangkabau, *sakali aie gadang, sakali tapian baraliah; sakali angin bakisa, sakali musim baganti* maksudnya adalah perubahan merupakan sesuatu yang mungkin saja terjadi karena sifat dinamis yang ada dalam alam itu sendiri disebabkan oleh karena ada perbedaan kekuatan. Pepatah ini menyiratkan bahwa manusia haruslah bersifat dinamis dan bukan

sebaliknya statis, yaitu berbuat senantiasa ke arah yang berguna atau bermanfaat.

Dalam karya tersebut digunakan pula bahasa verbal unsur drama di samping 'bahasa' utamanya, yaitu gerak tari yang dinamis dan 'bahasa' musikal yang harmonis. Bahasa sebagai media ungkap menjadi penting dalam mengukur keindahan karya seni. Sebagaimana pepatah Minangkabau mengatakan, *nan kuriak kundi nan merah sago, nan baiak budi nan indah baso*¹². Keindahan bahasa yang digariskan oleh kebijakan adat-budaya Minangkabau yang seperti demikian digambarkan dalam karya ini dengan pertimbangan agama Islam. Hal tersebut sejalan dengan pepatah yang berbunyi, yaitu *syarak mangato, adaik mamakai*¹³. Berdasarkan pandangan atau konsep yang seperti demikian, maka pada karya ini sesungguhnya pengkarya mengikuti suruhan dan larangan yang diberlakukan oleh agama, misalnya ketentuan berpakaian, bahasa yang santun,, dan sebagainya.

Dalam karya ini disandingkan konsep *alam takambang jadi guru*¹⁴ dengan konsep budaya yang melekat dalam perilaku keseharian orang

¹²Yang kurik kundi yang merah sago, yang baik budi yang indah bahasa. Artinya ialah bahasa yang dituturkan hendaklah dibungkus seindah atau seelok mungkin dengan landasan etika yang menggambarkan kebaikan budi pekerti.

¹³Agama mengatakan, adat yang menjalankan.

¹⁴Alam Takambang Jadi Guru: orang Minang haruslah dinamis dan bisa belajar dari alam. Orang Minang harus bisa menyesuaikan diri dan mengembangkan dirinya dimanapun ia berada, baik dikampung maupun dirantau, dan dituntut bisa menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Minangkabau, yaitu: *garak jo garik, raso jo pareso, alua jo patuik, takilek jo takalam, dan ereang jo gendeang*¹⁵. Karya tersebut ditampilkan di Canada. Tepatnya adalah di Kota Kamloops bertempat di Sagebrush Theater, pada tanggal 21 Juni 2012 dalam rangka *Cultural Festival*.

Rasmida (2013) judul karya “Kemilau Seni Bernuansa Islami dalam Rajut Nusantara” ditampilkan di Canada di tiga tempat kota, yakni *Kamloops convention Center* pada tanggal 30 April 2013; *Klowna Community Theater* pada tanggal 7 Mei 2013; dan *Queen Elizabeth Theater Vancouver* pada tanggal 16 Mei 2013 dalam rangka *Culture Festival*.

Secara teknis karya-karya tari yang dilatihkan pada tahun 2012 diajarkan kembali dan ditambah dengan beberapa karya baru. Selain itu, juga ditambah dengan garapan tarian yang bersumber dari berbagai tari tradisi propinsi lain yang personilnya adalah siswa yang dilatih berjumlah 264 orang. Berdasarkan pengalaman proses kreatif di atas pengkarya memperoleh banyak pengalaman, sehingga dapat menjadi bahan rujukan dan pelajaran untuk proses menggarap karya tari “Cahayo Garih Tangan, Sako Bajawek”.

Niccolo Paganini (1830) judul karya “Concerto -4 Paganini” diunduh pada tanggal 10 Oktober 2011. Paganini seorang pengkarya musik serta pemain biola/*viola* dan gitar dari Italy, lahir di Genoa 27

¹⁵Gerak dan isyarat, rasa dan logika, alur dan patut, terlintas dan terbayang. Raso (hati,arif,intutif), pareso (akal,rasio,logika).

Oktober 1782 dan meninggal di Nice 27 Mei 1840 pada usia 57 tahun. Paganini juga disebut sebagai seorang *virtuoso* biola paling terkenal pada abad ke 19, dan disebut-sebut sebagai seorang pemain biola terhebat yang pernah hidup, dengan intonasi musik yang sempurna dan teknik yang tiada duanya, walaupun Eropa pada abad ke 18 memiliki pemain biola yang luar biasa (Wikipedia, google.com, 2011). Karya “Concerto -4 Paganini” digunakan untuk bagian 3 dalam ruang kekinian.

Rafiloza (1990) judul karya “Dicubo” ditampilkan di STSI Surakarta dalam rangka Ujian Tugas Akhir Strata 1. Bagian dari musik *dicubo* diantaranya vokal akan dikembangkan dengan musik biola untuk membangun suasana sedih pada bagian tertentu dalam karya tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam”.

Rafiloza (1998) musik tari “Langkah Catua” karya Sawanismar, ditampilkan dalam rangka Komanwel di Malaysia. Dalam musik ini garapannya merupakan pengembangan musik Minangkabau dengan instrument *rabab pasisie*, biola dengan *dendang banda sapuluah*. Pada tarian yang digarap musik ini digunakan untuk bagian 5 dalam “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam”.

Dari sejumlah karya tari yang ditinjau tersebut, pada dasarnya tidak satupun yang sama dengan karya tari yang digarap ini, sehingga tidak ada tindakan yang merupakan plagiasi atas karya-karya

sebelumnya. Namun sebaliknya ada beberapa karya yang ditinjau tersebut banyak memberikan sumbangan pemikiran, ide dan pengembangan bentuk serta memiliki tema yang hampir bersamaan. Namun dalam penggarapan tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” melalui pendekatan yang berbeda tetulah penyajiannya memiliki isi, bentuk, tema yang berbeda pula, dan bukan merupakan plagiasi dari karya-karya yang telah diciptakan tersebut. Memang sangat disadari, bahwa dalam perancangan tersebut sulit untuk menghindari pengaruh dari karya- karya sebelumnya. Oleh karena itu, penggarapan karya tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” ini dapat dilihat sebagai pengembangan dari garapan karya-karya sebelumnya.

2. Karya Ilmiah

Selain peninjauan karya tari juga dilakukan peninjauan karya ilmiah yang digunakan sebagai acuan. Karya yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Sal Murgiyanto (1991) dengan judul *Moving Between Unity And Diversity, Four Indonesian choreographers*. Tulisan ini menjelaskan tentang kisah Hoerijah Adam yang tidak lama mengenyam udara segar di dunia. Hoerijah Adam sempat melakukan gebrakan dalam khasanah tari

Minangkabau dengan menggunakan gerak pencak silat sebagai bahan baku karya-karyanya.

Selanjutnya adalah, buku *Hoerijah Adam, Karya dan Pengabdiannya* yang ditulis Syamsidar S, di Jakarta, bulan Juni 1981. Kemudian tulisan *Hoerijah Adam Barabah Yang Hilang Tak Kembali* oleh Muhamad Ibrahim Ilyas yang diterbitkan oleh panitia peringatan Hoerijah Adam 1991. Tulisan berupa buku kecil ini membicarakan tentang sejarah dan kreativitas Hoerijah Adam. Buku tersebut memberi gambaran tentang perjalanan karier dan kehidupan Hoerijah Adam. Tinjauan karya di atas sepenuhnya digunakan sebagai sumber dan diterjemahkan ke dalam sejumlah kesan yang diekspresikan ke dalam karya tari yang dimaksud.

E. Gagasan Isi Karya Seni

Karya tari ini dilatar-belakangi oleh dua prinsip dasar garapan, yaitu penggarapan bentuk dan isi.

Garapan bentuk yang dimaksud adalah pengolahan segala sesuatu dengan berbagai unsur yang didasari oleh perhitungan estetika. Pada hakekatnya bentuk berperan sebagai sarana ungkap dan keseluruhannya terlahir sebagai wujud garapan. Secara estetis penggarapan ruang dan waktu serta aspek-aspek lainnya sangat diperhitungkan. Selain itu, unsur-

unsur yang lazim dalam budaya tari secara umum dipergunakan sebatas ia diperlukan.

Gagasan isi karya “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” adalah bagaimana konflik kehidupan mendapat porsi penyelesaian berdasarkan alur dan patut yang berlandaskan logika, adat, dan agama. Sehubungan dengan itu, melalui karya tari ini terlihat bagaimana perjuangan untuk membangkitkan semangat generasi penerus dalam mengarungi hidup dan kehidupan sesuai dengan adat Minangkabau dalam persentuhannya dengan elemen kebudayaan Barat. Dalam karya ini diungkapkan nilai patriotisme yang terdiri dari: kegigihan, ketekunan dan semangat, nilai keuletan, inovasi serta tanpa menyerah, yang diekspresikan dengan alur garap suasana di antaranya suasana agung, gembira, sedih dan *menembah*.

F. Ide Garapan - Kreativitas.

Sesuai dengan gagasan isi karya di atas, maka penggarapan tari “Cahaya Dalam Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” dititik beratkan pada esensi kehidupan masyarakat Minangkabau dengan filosofi: *Alam Takambang Jadi Guru*. Falsafah ini mengajarkan bahwa orang Minangkabau menjadikan fenomena alam, seperti misalnya sifat air, udara, energi dan apa yang ada pada diri manusia sendiri sebagai guru,

yaitu sumber pembelajaran. Manusia dapat belajar atau berguru kepada alam dengan mengambil sesuatu yang baik dari sifat alam, misalnya sifat memberi, memberi contoh tauladan, mana yang baik dipakai mana yang buruk dibuang. Filosofi *Alam takambang jadi guru* bagi orang Minangkabau menempatkan dirinya sebagai orang yang berilmu dan selalu mengutamakan amal kebajikan, berbuat baik (berbudi) dan hidup dalam kebenaran, tolong menolong.

Sehubungan dengan idesional tersebut maka dalam perwujudan karya yang diinginkan adalah menampakan nilai-nilai, pendidikan, patriotisme, keuletan, inovasi, dan pantang menyerah yang sangat berkaitan dengan logika, etika, dan estetika. Nilai logika mendasari kajian ilmu yang bersifat rasional dan empirik, yang membentuk keterampilan teknik, sedangkan nilai etika adalah masalah ukuran salah dan benar, baik dan buruk, berhubungan dengan ajaran religi, moral akhlak, tata krama, sopan santun, dan lain-lain. Adapun nilai estetika mendasari bentuk-bentuk sintetik baru yang lebih indah dan memuaskan (Ediwar, 2011:1).

Ada tiga hal penting diciptakan dan ditafsirkan dalam karya ini, yaitu: wadah karya, isi karya, dan rekayasa¹⁶. Dalam implementasinya, hakikat estetika Islam dipakai sebagai wadah karya. Etika adalah isi, maka dari itu isi harus bermanfaat bagi martabat kemanusiaan, baik pribadi

¹⁶ Rekayasa yaitu penerapan kaidah-kaidah ilmu dalam pelaksanaan (seperti perancangan, pembuatan konstruksi, serta pengoperasian kerangka, peralatan, dan system yang ekonomis dan efisien).

maupun komunal, sedangkan bungkus atau wadahnya harus indah agar melahirkan kenikmatan indrawi lahir dan batin manusia.

Sesuai dengan ide dari garapan ini bertema tentang perjuangan dan konflik batin, maka karya ini ditata menurut alur garap dan lebih terfokus kepada alur garap suasana, ruang, dan waktu. Agar tercapainya suasana yang diinginkan dilakukan eksplorasi gerak dengan berbagai media dan juga eksplorasi tentang keruangan tempat pertunjukan dan waktu yang dibutuhkan. Di samping itu, pengolahan cahaya berupa obor yang ditularkan antara penari merupakan simbol untuk menyampaikan pesan bagaimana api dapat membakar semangat generasi selanjutnya. Ini sejalan dengan respon terhadap ruang-ruang yang diharapkan agar penari mampu melahirkan gerak-gerak tari yang ekspresif, sehingga karya tari “Cahayo Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” dapat menemukan karakter individu.

G. Rancangan Bentuk Karya Tari dan Penyajiannya

Sebagaimana diuraikan di atas, karya tari “Cahayo Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” adalah sebuah koreografi yang menginterpretasikan peristiwa masa lalu dan masa kini yang pengkarya alami. Dengan demikian, karya ini terdiri atas dua bagian, yaitu bentuk pertunjukan di luar gedung sebagai gambaran kehidupan

masa lalu pengkarya dan kedua adalah yang dipertunjukkan dalam gedung sebagai gambaran perjalanan kehidupan dalam aktivitas kesenian.

Selanjutnya dapat dijelaskan, bahwa berbagai kesan yang menjadi impresi utama bagi pengkarya seperti telah dijelaskan di muka, disusun menjadi isi karya dan diungkap (ekspresi)-kan ke dalam rancang bentuk karya sebagaimana yang diinginkan. Rancangan bentuk yang dimaksud adalah berupa rangkaian dari beberapa bentuk bagian koreografis yang mengekspresikan: (1) kehidupan masa lalu pengkarya juga budaya masyarakat Minangkabau dan impresi atas empati pengkarya terhadap Hoerijah Adam dan Ibu Zuniar, (2) ekspresi kreativitas karya pengkarya, terdiri atas (a) gambaran keterbukaan budaya Minangkabau bersentuhan dengan budaya lain (Barat), (b) ekspresi budaya musyawarah dan mufakat masyarakat Minangkabau, (c) suasana kegotong-royongan dalam memecahkan permasalahan; (3) menggambarkan (ekspresi) konflik yang dihadapi dalam berkreaitivitas, terdiri atas (a) konflik berinterkasi dengan instansi, (b) konflik antar sesama; (4) ekspresi kekecewaan dan kekecewaan; dan (5) mengekspresikan ketawakalan dan kepasrahan pada Yang Maha Kuasa.

Semua bagian tersebut dirangkai dalam bentuk sajian koreografis yang terhubung secara kohesif antara bagian yang satu dengan bagian selanjutnya. Kohesifitas antara bagian-bagian itu adakalanya melalui kesatuan dan kekuatan ritmik, baik ritme gerak maupun ritme musik, dan adakalanya terhubungan melalui kekuatan ekspresif yang dimunculkan oleh musikal yang merupakan bagian dari komposisi karya ini. Dalam hal ini dapat dijelaskan, bahwa musik yang digarap dalam konteks tari ini bukanlah berupa musik ilustratif dan musik pengiring tari, akan tetapi adalah bentuk musik sebagai bagian dari satu kesatuan utuh pengkaryaan tari yang bulat dan padu. Dengan perkataan lain ialah musik dirancang menjadi bagian dari tari, sehingga musik yang disusun tersebut hanya untuk tari ini dan sebaliknya yang dibangun tersebut berada dalam ekspresi musikal.

H. Langkah-Langkah Pengkaryaan

Sebagaimana layaknya sebuah proses pengkaryaan seni tari, yaitu terjadi proses transformasi, maka dalam proses pengkaryaan tari “Cahaya Garuh Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” terjadi proses seperti demikian berupa transformasi dari beberapa pengalaman yang menjadi impresi, dan selanjutnya impresi itu diinterpretasi dalam

bentuk gagasan-gagasan dan selanjutnya gagasan diwujudkan menjadi praktik. Untuk tercapainya perwujudan praktik sebagaimana yang diinginkan tersebut, meniscayakan adanya proses yang dilalui secara sistematis dan didukung oleh piranti keilmuan yang memadai, sehingga gagasan yang terpilih mendapatkan pengolahan yang maksimal untuk diwujudkan dalam bentuk praktik seperti yang diinginkan. Berdasarkan proses yang dilalui itu, akhirnya dapat diwujudkan karya tari yang diinginkan.

Adapun proses kekaryaannya yang pengkaryanya jalani terdiri dari beberapa langkah seperti demikian.

- (1) Research/riset tentang perjalanan hidup Zuniar dan Hoerijah Adam melalui teknik studi kepustakaan, observasi, dan wawancara;
- (2) Eksplorasi (penjelajahan), adalah penelusuran mulai dari mencari data tentang jejak langkah kedua sumber utama tersebut di atas, pemahaman tentang perkembangan tari di Minangkabau, mencari penari, mencari komposer, penyampaian gagasan, pelatihan-pelatihan, pembuatan property, pencarian musik, sampai pada perancangan langkah-langkah kerja koreografis;
- (3) Improvisasi (pengembangan secara spontan) adalah suatu tahapan kerja mewujudkan gagasan ke dalam bentuk koreografis

yang dilakukan secara mandiri dan kelompok di studio. Beberapa cara yang dilakukan di antaranya adalah mendengarkan musik Paganini, musik saluang, rabab. Disaat mendengar musik tersebut kadangkala secara spontanitas bergerak mengikuti alunan musik begitu juga saat gerakan dilakukan berdendang, dan adakalanya membaca puisi. Kerja yang begini merupakan kerja yang baik bagi pengkarya karena gerak-gerak spontanitas yang dilakukan di studio kadang kala bisa diwujudkan menjadi gerak baku untuk dilatihkan pada penari;

- (4) Pembentukan; pada tahap ini adalah tahap pemilihan dan penetapan pilihan setelah melakukan berbagai uji-coba pada tahap eksplorasi dan improvisasi. Pilihan yang ditetapkan itu diwujudkan dan dibentuk menjadi sebuah koreografi dengan merujuk pada konsep karya; Pada tahap ini, juga termasuk penyesuaian dengan musik, lighting, kostum, dan properti serta setting panggung yang diharapkan sesuai kebutuhan karya.
- (5) Tahap evaluasi; tahap ini merupakan tahap yang setiap saat dilakukan dalam proses penggarapan karya tari “Cahayo Garuh Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” berupa evaluasi dan penyempurnaan karya, terutama perbaikan yang disarankan Promotor dan Co-Promotor, serta masukan dari beberapa teman

sejawat, sampai karya ini ditampilkan secara resmi sesuai ketentuan pergelaran karya akhir yang merupakan persyaratan menyelesaikan studi penciptaan seni Program Pascasarjana ISI Surakarta.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika disertasi karya ini dibagi dalam IV Bab dan Lampiran, dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penciptaan Karya Seni
- B. Tujuan Penciptaan
- C. Manfaat Karya Tari
- D. Tinjauan Karya
- E. Gagasan Isi Karya Seni
- F. Ide Garapan - Kreativitas
- G. Rancangan Bentuk Karya Tari dan Penyajiannya
- H. Langkah-Langkah Pengkaryaan
- I. Sistematika Penulisan

BAB II KARYA TARI “CAHAYO GARIH TANGAN SAKO BAJAWEK,

AUBADE HOERIJAH ADAM”

- A. Isi Karya Seni
- B. Garapan Dan Kreativitas Karya Seni
- C. Bentuk Karya Seni
- D. Pementasan Karya Seni
- E. Deskripsi Karya Seni

BAB III DAMPAK KARYA SENI

- A. Dampak Karya Seni Secara Pribadi
- B. Dampak Karya Seni Secara Akademis
- C. Dampak Karya Seni Secara Sosial Budaya

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Daftar Acuan

Daftar Pemain & Pendukung

Glosarium

Lampiran

BAB II

KARYA TARI “CAHAYO GARIH TANGAN SAKO BAJAWEK, AUBADE HOERIJAH ADAM”



BAB III
DAMPAK KARYA SENI



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Akumulasi dari uraian Bab I sampai Bab III dalam tulisan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Karya tari yang berjudul “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” merupakan upaya untuk melanjutkan spirit seniman Minangkabau yang sangat berjasa dalam perkembangan tari Minangkabau dan berharap menjadi estafet bagi generasi selanjutnya. Impresi inilah yang dituangkan pada karya tari yang dilandasi oleh norma, nilai-nilai estetis yang berciri khas Minangkabau dan tetap berpegang pada *Adat basandi syarak-syarak basandi Kitabullah*.
2. Karya tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” diciptakan tidak hanya berdasarkan penjelajahan atau pengolahan tubuh sebagai media gerak, akan tetapi wujud gerakan sebagai media pokok, juga didapatkan dari usaha penjelajahan terhadap sumber-sumber tradisi, terutama pencak silat yang diaplikasikan dari makna filosofinya.

3. Melalui karya tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” terlihat bagaimana perempuan Minangkabau berjuang untuk membangkitkan semangat generasi penerus dalam mengarungi hidup dan kehidupan sesuai dengan konsep, *adaik dipakai baru, kain dipakai usang*, dimana masyarakat Minang kabau sangat terbuka menerima kebudayaan lain.
4. Karya Tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” dalam proses penggarapan yang berwujud pada betuknya sangat berbeda dengan karya-karya yang sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman dalam menjalani kehidupan dalam berkesenian dan diperkuat dalam menjalani proses penciptaan karya ini yang merupakan upaya pengembangan seni budaya Minangkabau, ada beberapa saran yang sama-sama perlu kita sadari dan kita evaluasi kedepan untuk kemajuan perkembangan seni Budaya Minangkabau dan terbentuknya mentalitas yang baik bagi generasi muda dimasa yang akan datang.

1. Saran di Bidang Artistik

Dalam mencipta sebuah karya yang merupakan refleksi diri sendiri telah

banyak dilakukan , namun terkadang kita masih banyak belum jujur dalam pengungkapannya disebabkan ada kepentingan-kepentingan pribadi yang ingin dicapai tidak sesuai dengan adat dan budaya kita yang bersendikan syarak, syarak bersendi kitabbullah. Untuk itu kejujuran adalah modal utama dalam setiap langkah dan kegiatan kita, begitu juga dalam kita menggarap karya tari akan banyak dan bervariasi karya yang muncul dengan artistik yang beragam pula.

2. Saran untuk Masyarakat Padangpanjang Sumatera Barat.

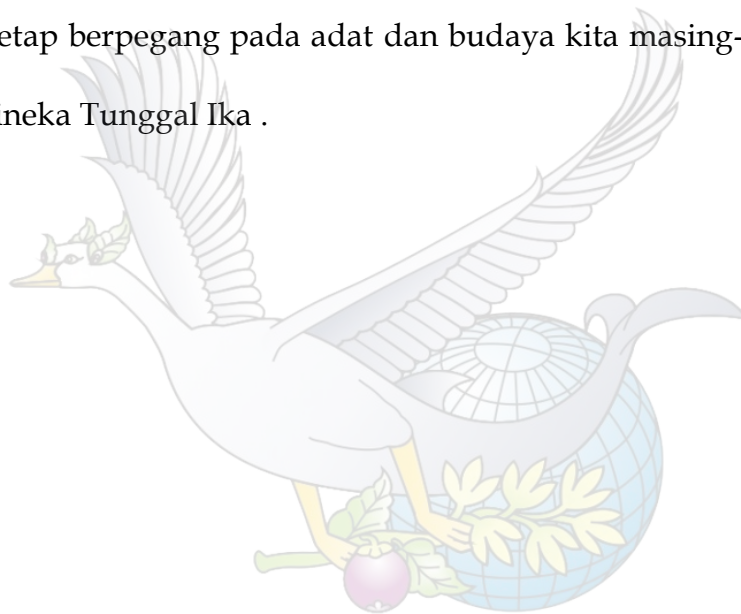
Menciptakan sebuah karya tari yang bermuara pada upaya dalam rangka menumbuhkembangkan serta melestarikan seni budaya kita Minangkabau, disarankan kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya masyarakat kampus, untuk kita selalu bisa berbimbing tangan dan satu tujuan dalam mencapai yang kita inginkan, dan selalu berpedoman pada agama yang kita anut dan budaya yang kita jalani.

3. Saran untuk Seniman Pengembang Tari

Pertunjukan Tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, Aubade Hoerijah Adam” merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari dua sosok Ibu yakni Ibu yang melahirkan dan Ibu yang memberikan sentuhan

kreativitas dalam hal ini adalah Hoerijah Adam. Dalam pengungkapannya merupakan ekspresi diri sendiri yang dikomunikasikan lewat gerak, musik dan artistik lainnya, berlandaskan adat dan Budaya Minangkabau.

Kepada seniman dan generasi pengembang tari, menyarankan marilah kita berkreaitivitas mencari berbagai model, gaya dan bentuk baru, namun tetap berpegang pada adat dan budaya kita masing-masing , namun tetap Bhineka Tunggal Ika .



DAFTAR ACUAN

Buku:

Ariswara. *Tari Sepasang Api Hoerijah Adam*. Koran Sinar Harapan, 13 November 1971.

Barker, Chris. *Cultural Studies, Teori dan Praktik*, pentj Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.

Beauvoir, Simone de. *Perempuan dan Kreativitas*, dalam Toety Heraty. *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

Dharsono Sony Kartika. *Tinjauan Estetika Nusantara*. STSI Pres, 2008.

Dinny Devi Triana. *Kompetensi Koreografer Pendidikan Berbasis Imtak Dan Ipteks*. Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni, 2007.

Erita Yoeswar. *Gusmiati Suid Dan Karyanya*, Bogor: Studio Tari Nusantara, 2003.

Fuji. *Perempuan dalam Seni Pertunjukkan Minangkabau*. Makalah. 2007

Hadi, Wisran. *Dunia Hiburan Tanpa Perempuan*. Makalah Diskusi Seni Dalam Kegiatan *Contemporary Dance Festival (MCDF)*, Padangpanjang: STSI, 2006.

Hadi, Wisran. *Antara Tari Minang dan Tari Kabau*, Kumpulan Makalah, 1998

Hakimi, Idrus. *Pokok-pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Holt, Claire. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Terj. R.M. Soedarsono. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2000.

Ilyas, Muhammad Ibrahim. *Barabah yang Hilang Tak Kembali*. Padang 1991

Koenjaraningrat. *Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Munandar. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia, 1987.

Murdiyanto, Sal. *Moving Between Unity and Diversity, Four Indonesian Choreographers*. Disertasi, sebagai bagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Doctor of Philosophy pada New York University. New York, 1991.

Rasmida. *Teknik Pengembangan Tari Tradisi*, Makalah, 2005.

Samsidar S. *Hoerijah Adam, Karya dan Pengabdiannya*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1981.

Supriadi, Dedi. *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Bandung: CV Alfabet, 1994.

Takwin, Bagus. *Pengantar Kajian Konsep Ideologi Dari Plato Hingga Bourdieu*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

Internet:

AndiFiah, "Selepas Senyummu", HYPERLINK "http://andirafiah.blogspot.com/2013/01/%20puisi-.html.%20Diunduh%205%20Februari%202013" <http://andirafiah.blogspot.com/2013/01/puisi-.html>. Diunduh 5 Februari 2013.


Ediwar, "Pendidikan Seni Berbasis Estetika Islam", <http://HYPERLINKError! Hyperlink reference not valid.-islam>. Diunduh 10 Desember 2012.

Kholid, "Keutamaan Silaturahmi", <http://www.Ustadzkholid.com>. Diunduh 16 Desember 2013.

Wiki, "Seni Kontemporer", HYPERLINK "http://id.wikipedia.org/" <http://id.wikipedia.org/>. Diunduh 6 Januari 2013.

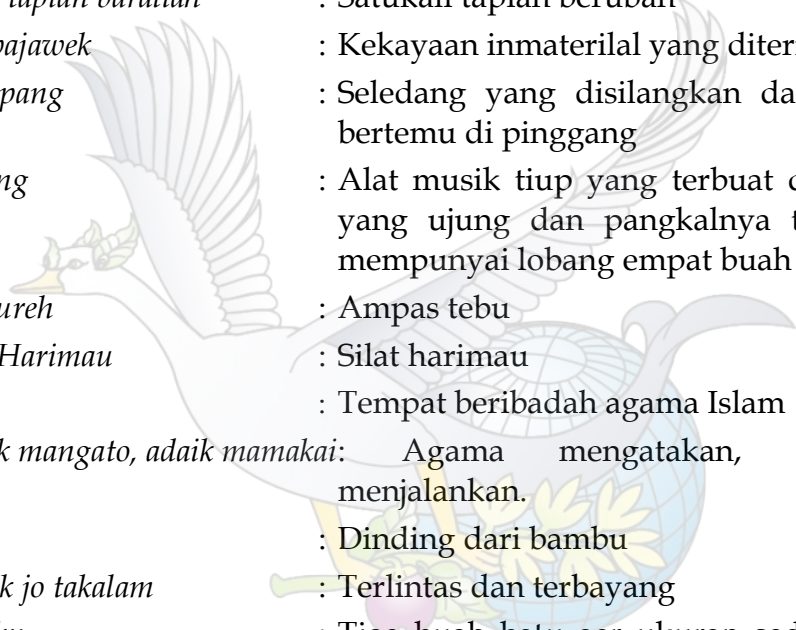
Wiki Pedia, "Sejarah Paganini", HYPERLINK "http://www.google.com/search/2011/" [www.google.com/search/2011/sejarah musik Paganini](http://www.google.com/search/2011/sejarah%20musik%20Paganini), Diunduh 11 Februari 2011.

GLOSARIUM



<i>Adaik dipakai baru</i>	: Adat selalu kita pergunakan, maka adat itu tidak akan hilang pudar
<i>Kain dipakai usang</i>	: Kain apabila digunakan terus akan lusuh
<i>Adat Basandi Syarak</i>	: Adat bersendikan agama
<i>Syarak Basandi Kitabullah</i>	: Agama bersendikan Al Qur'an
<i>Adok</i>	: Alat musik berbentuk rebana
<i>Alam takambang jadi guru</i>	: Orang Minang haruslah dinamis dan bisa belajar dari alam. Orang Minang harus bisa menyesuaikan diri dan mengembangkan dirinya dimanapun ia berada, baik dikampung maupun dirantau, dan dituntut bisa menjadi rahmat bagi seluruh alam.
<i>Alua jo patuik</i>	: Alur dan patut
<i>Bajukuruang basiba</i>	: Kostum Muslim untuk seorang perempuan (pakaian untuk perempuan di Minangkabau)
<i>Balai adaik</i>	: Tempat pertemuan pimpinan adat
<i>Barabah</i>	: Burung barabah
<i>Barabano</i>	: Bermain alat musik rebana
<i>Basalawaik Dulang</i>	: Nampan yang dipergunakan untuk alat musik dalam berselawat.
<i>Cahayo</i>	: Cahaya
<i>Canang</i>	: Alat musik terbuat dari perunggu bentuknya hampir sama dengan bonang
<i>Chordophone</i>	: Alat musik yang sumber bunyinya dari tali senar kawat.
<i>Dalamak</i>	: Kain penutup makanan yang dihiasi dengan pernik-pernik kain warna-warni corak Minangkabau (dalam adat Minangkabau)
<i>Darek</i>	: Daerah yang berada di sekitar Gunung merapi Minangkabau (disebut juga sebagai daerah asal Minangkabau).
<i>Dendang banda sapuluah</i>	: Nyanyian Bandar Sepuluh di daerah Pesisir Selatan
<i>Dendang buai anak</i>	: Nyanyian membuai anak
<i>Dicubo</i>	: Dicoba
<i>Dulang</i>	: Nampan dari logam

<i>Ereang jo gendeang</i>	: Perbuatan yang di ibratkan pada alam
<i>Gandang</i>	: Alat musik pukul (gandang) yang sumber bunyinya berasal dari kulit hewan
<i>Garak jo garik</i>	: Gerak dan isyarat
<i>Garih tangan</i>	: Garis tangan
<i>Indang</i>	: Indang
<i>Kain dipakai usang</i>	: Kain dipakai lusuh
<i>Kamudiak Saantak Galah</i>	
<i>Kahilie Saranguah Dayuang</i>	: Kata-kata mufakat tentang kesepakatan yang harus dijalani
<i>Kilangan tebu</i>	: Perangkat untuk memeras tebu (yang diputar oleh kerbau) akan dijadikan gula
<i>Kilangan</i>	: Alat untuk memeras tebu
<i>Mahawai sahabih raso</i>	: Memegang sehabis rasa
<i>Mangaruak sahabih gauang</i>	: Mengeruk sehabis lobang
<i>Marawa</i>	: Semacam umbul-umbul berwarna merah, kuning dan hitam yang di gunakan untuk upacara adat
<i>Nagari</i>	: Kesatuan Perkampungan yang terdiri dari beberapa kaum yang di pimpin oleh pimpinan adat setempat
<i>Nan kuriak kundi nan merah</i>	: Bahasa yang dituturkan hendaklah dibungkus seindah <i>sago</i> , <i>nan baiak budi nan</i> atau seelok mungkin dengan landasan etika yang menggambarkan kebaikan budi pekerti
<i>Pencak silat</i>	: permainan masyarakat dalam beladiri
<i>Piriang</i>	: Piring
<i>Rabab pasisie</i>	: Alat musik gesek yang berasal dari Pesisir Selatan
<i>Randai</i>	: Teater tradisional Minangkabau
<i>Rantau</i>	: Perantauan (daerah diluar luhak Minangkabau)
<i>Raso jo pareso</i>	: Menimbang dengan perasaan mengukur dengan logika
<i>Rekayasa</i>	: Penerapan kaidah-kaidah ilmu dalam pelaksanaan (seperti perancangan,



	pembuatan konstruksi, serta pengoperasian kerangka, peralatan, dan system yang ekonomis dan efisien).
<i>Rumah Gadang</i>	: Rumah besar (tradisional Minangkabau)
<i>Saik biola</i>	: Gesekan biola yang halus
<i>Saka</i>	: Gula tebu
<i>Sakali aie gadang</i>	: Satu kali air besar
<i>Sakali angin bakisa</i>	: Satu kali angin bertukar arah
<i>Sakali musim baganti</i>	: Satukali musim berganti
<i>Sakali tapian baraliah</i>	: Satukali tapian berubah
<i>Sako bajawek</i>	: Kekayaan inmaterilal yang diterima diterima
<i>Salempang</i>	: Seledang yang disilangkan dari bahu dan bertemu di pinggang
<i>Saluang</i>	: Alat musik tiup yang terbuat dari bamboo, yang ujung dan pangkalnya terbuka, dan mempunyai lobang empat buah
<i>Sampureh</i>	: Ampas tebu
<i>Silek Harimau</i>	: Silat harimau
<i>Surau</i>	: Tempat beribadah agama Islam
<i>Syarak mangato, adaik mamakai:</i>	Agama mengatakan, adat yang menjalankan.
<i>Tadie</i>	: Dinding dari bambu
<i>Takilek jo takalam</i>	: Terlintas dan terbayang
<i>Tungku</i>	: Tiga buah batu aer ukuran sedang disusun membuat segi tiga, mempunyai rongga untuk memasukkan kayu bakar

Lampiran I Nara Sumber

1. Nama : Prof. Sardono W Kusumo
Umur : 69 Tahun
Profesi : Dosen, Seniman
Alamat : Jakarta
Hubungan : Teman Dekat Hoerijah Adam
2. Nama : Prof.Dr.Edi Sedyawati
Umur : 76 Tahun
Profesi : Dosen, Seniman
Alamat : Jakarta
Hubungan : Teman Dekat Hoerijah Adam
3. Nama : Faridha Oetuyo
Umur : 75 Tahun
Profesi : Guru Balet 'Nritya Sundara' dan Seniman
Alamat : Jakarta
Hubungan : Teman Dekat Hoerijah Adam
4. Nama : Sentot Sudiharto
Umur : 69 Tahun
Profesi : Dosen, Seniman
Alamat : Jakarta
Hubungan : Murid/Penari Hoerijah Adam
5. Nama : Dedy luthan
Umur : 63 Tahun
Profesi : Dosen, Seniman
Alamat : Jakarta
Hubungan : Murid/Penari Hoerijah Adam
6. Nama : Muhamad Ikhlas
Umur : 56 Tahun
Profesi : Seniman
Alamat : Jakarta
Hubungan : Anak Hoerijah Adam
7. Nama : Murniati
Umur : 54 Tahun
Profesi : Guru MIN Padangpanjang
Alamat : Padangpanjang
Hubungan : Anak Hoerijah Adam

8. Nama : Yusna Rustam
Umur : ± 86 Tahun
Profesi : Seniman, Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sumatera Barat
Hubungan : Teman Dekat Hoerijah Adam

9. Nama : Yunarti
Umur : ±76 Tahun
Profesi : Seniman, Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sumatera Barat
Hubungan : Teman Dekat Hoerijah Adam

10. Nama : Harlita
Umur : ±74 Tahun
Profesi : Seniman Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jakarta
Hubungan : Murid/Penari Hoerijah Adam

11. Nama : Murad St Saidi
Umur : ±78 Tahun
Profesi : Guru, Seniman
Alamat : Sumatera Barat
Hubungan : Teman Dekat Hoerijah Adam

12. Nama : Roslaini Murad
Umur : ±76 Tahun
Profesi : Guru, Seniman
Alamat : Sumatera Barat
Hubungan : Murid/Penari Hoerijah Adam

13. Nama : Nirwana Murni
Umur : 62 Tahun
Profesi : Dosen, Seniman
Alamat : Sumatera Barat
Hubungan : Murid Hoerijah Adam

14. Nama : Sawanismar
Umur : 65 Tahun
Profesi : Dosen, Seniman
Alamat : Sumatera Barat
Hubungan : Murid Hoerijah Adam

15. Nama : Irsyad Adam
Umur : ± 84 Tahun
Profesi : Dosen, Seniman
Alamat : Sumatera Barat
Hubungan : Saudara Kandung Hoerijah Adam

16. Nama : Rohani Adam
Umur : ± 86 Tahun
Profesi : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sumatera Barat
Hubungan : Saudara Kandung Hoerijah Adam

17. Nama : Hj Aida
Umur : ± 82 Tahun
Profesi : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sumatera Barat
Hubungan : Ipar Hoerijah Adam

18. Nama : Indra Utama
Umur : 54 Tahun
Profesi : Dosen, Seniman
Alamat : Sumatera Barat
Hubungan : Anak Kakak Hoerijah Adam

18. Nama : Yuliant Parani
Umur : 75 Tahun
Profesi : Dosen, Seniman
Alamat : Jakarta
Hubungan : Teman Dekat Hoerijah Adam

Lampiran II Nama Pendukung

A. NAMA PENDUKUNG KARYA TARI “CAHAYO GARIH TANGAN SAKO BAJAWEK” AUBADE HOERIJAH ADAM

NO.	NAMA	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM KEGIATAN
1.	Ferry Herdianto, S.Sn., M.Sn	Pembantu Dekan III Fakultas Seni Pertunjukan	Pimpinan Produksi
2.	Firman, S.Sn., M.Si	Dosen Karawitan	Wakil Pimpinan Produksi
3.	Emridawati, S.Pd., M.Sn	Dosen Musik	Sekretaris
4.	Eka Putri Maidilasari	Mahasiswa Musik	Anggota
5.	Murtinur	Staf Kepegawaian	Bendahara
6.	Drs. Azhari Fitri	Kasubbag. Pustakawan	Humas
7.	Drs, Aldiassastra.MM	Kabbag. Tata Usaha LPPMPP	Pembantu Umum
8.	Ediwar, S.Sn., M.Hum., Ph.D	Pembantu Rektor I	Pembantu Umum
9.	Drs. Hanefi, M.Pd	Dekan Fak. Seni Pertunjukan	Pembantu Umum
10.	Zulkifli, S.Kar., M.Hum	Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat	Pembantu Umum
11.	Rozalvino, S.Sn., M.Sn	Sekretaris Jur. Musik	Pembantu Umum/ Publikasi
12.	Rizaldi, S.Kar., M.Hum	Dosen Musik	Anggota
13.	Drs. Hajizar, M.Sn	Dosen Karawitan	Anggota
14.	Hendri Jihadul Barkah, S.Sn., M.Hum	Pembantu Dekan II Fak. Seni Pertunjukan	Anggota/MC
15.	Sri Raudhah Basyar,S.Sn., M.Sn	Alumni	MC
16.	Yan Stavenson, S.Sn., M.Sn	Kepala GP Hoeridjah Adam	Stage Manager
17.	Danil Martin, S.Sn	Staf Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam	Co. Stage Manager
18.	Fujji Al Ikhsan, S.Sn	Staf Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam	Anggota

19.	Wendi HS, M.Sn	Dosen Teater	Penata Artistik/Skenografer
20.	Afrizal Harun, S.Sn.,M.Sn	Dosen Teater	Co. Artistik
21.	Adi yusra	Mahasiswa tari	Anggota
22.	Hendriko putra	Mahasiswa Teater	Anggota
23.	Desrianto	Mahasiswa Teater	Anggota
24.	Riko melta pratama	Mahasiswa Teater	Anggota
25.	Syaiful Erman, S.Kar.,M.Sn	Ketua Tari	Koordinator Kesiapan Produksi
26.	Ali Sukri, S.Sn., M.Sn	Dosen Tari	Anggota
27.	Syahrul, S.SS., M.Si	Dosen Teater	Dramaturgi
28.	Rasmida, S.Sn., M.Sn	Dosen Tari	Koreografer
29.	Wadi Metro,S.Sn., M.Sn	Dosen Tari	Koordinator Latihan
30.	Indriyetti, S.Sn., M.Sn	Dosen Tari	Pelatih Tari/Penari
31.	Dr. Martion, S.Kar., M.Sn	Dosen Tari	Penari/Penanggung Jawab Jamba
32.	I Dewa Ayu Sri Utari	Mahasiswa Tari	Penari
33.	Rentria Alpionita	Mahasiswa Tari	Penari
34.	Yolanda Novia Ardila	Mahasiswa Tari	Penari
35.	Febrilla Sonia	Mahasiswa Tari	Penari
36.	Mita Rahman	Mahasiswa Tari	Penari
37.	Sonia Anisa Utami	Mahasiswa Tari	Penari
38.	Desi Armanisa	Mahasiswa Tari	Penari
39.	Susilawati	Mahasiswa Tari	Penari
40.	Dwi Putri Raisha	Mahasiswa Tari	Penari
41.	Elfirahmi	Mahasiswa Tari	Penari
42.	Rezy Dwi Afdilla	Mahasiswa Tari	Penari

43.	Reno Nilam	Mahasiswa Tari	Penari
44.	Gita Arisandy Natasya	Mahasiswa Tari	Penari
45.	Suci Intan Maulia	Mahasiswa Tari	Penari
46.	Fitriawati	Mahasiswa Tari	Penari
47.	Putri Varianda	Mahasiswa Tari	Penari
48.	Anesia Anggun Kinanti	Mahasiswa Tari	Penari
49.	Cici Audia	Mahasiswa Tari	Penari
50.	Mentari Varianda	Mahasiswa Tari	Penari
51.	Suci Rahmadhani	Mahasiswa Tari	Penari
52.	Resa Merlin Pratiwi	Mahasiswa Tari	Penari
53.	Yesriva Nursyam	Mahasiswa Tari	Penari
54.	Runi Ihsan	Mahasiswa Tari	Penari
55.	Dwi Asti Wulanjani	Mahasiswa Tari	Penari
56.	Chumaira Deliana	Mahasiswa Tari	Penari
57.	Syafrini	Mahasiswa Tari	Penari
58.	Desti Atika	Mahasiswa Tari	Penari
59.	Sri Murni	Mahasiswa Tari	Penari
60.	Erwin Mardiansyah	Mahasiswa Tari	Penari
61.	Riko Candra	Mahasiswa Tari	Penari
62.	Rery Rizaldi	Mahasiswa Tari	Penari
63.	Kurniadi Ilham	Mahasiswa Tari	Penari
64.	Hernando Saputra	Mahasiswa Tari	Penari
65.	Abdul Muchlis	Mahasiswa Tari	Penari
66.	Egi Oktariadi	Mahasiswa Tari	Penari
67.	Mahmud Juanda	Mahasiswa Tari	Penari
68.	Anggi Trimar Putra	Mahasiswa Tari	Penari

69.	Nurul Abadi	Mahasiswa Tari	Penari
70.	Wandrialis	Mahasiswa Tari	Koordinator Properti Tari
71.	Frandi Yutra	Mahasiswa Tari	Anggota
72.	Iqbal Rahmaturagi	Mahasiswa Tari	Anggota
73.	Rahmad Pagestu	Mahasiswa Tari	Anggota
74.	Mugi Ari Saputra	Mahasiswa Tari	Anggota
75.	Dra. Riswani, M.Sn	Dosen Tari	Penata Rias/Koordinator
76.	Oktavianus, M.Sn	Dosen Tari	Penata Kostum/Koordinator
77.	Hartati, S.Kar., M.Hum	Dosen Tari	Anggota
78.	Indun Ariastuti, M.Sn	Dosen Tari	Anggota
79.	Risnawati, M.Hum	Dosen Tari	Anggota
80.	Aa Citrawati, S.Sn	Dosen Tari	Anggota
81.	Harhy Syafmitha	Mahasiswi Tari	Anggota
82.	Ratih Afriani Zamra	Mahasiswi Tari	Anggota
83.	Suvina	Mahasiswi Tari	Anggota
84.	Dilla Amita	Mahasiswi Tari	Anggota
85.	Harky Gusman	Mahasiswa Tari	Anggota
86.	Taufik Robiansyah	Mahasiswa Tari	Anggota
87.	Novita Subliyanti	Mahasiswi Tari	Anggota
88.	Rafiloza, S.Sn., M.Sn	Dosen Karawitan	Komposer/Koordinator Musik Tradisi
89.	Al Junaidi S.Sn	Staf Jur. Musik	Assisten Komposer
90.	S. Anton S.Sn., M.Sn	Dosen Karawitan	Assisten Komposer
91.	Rio S.Sn., M.Sn	Alumni ISI Padangpanjang	Assisten Komposer
92.	Hamzaini	Mahasiswa Karawitan	Pelatih
93.	Toni Sulianto	Mahasiswa Karawitan	Pemusik

94.	Asnal Mat Hattari	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
95.	Ifriadi Siswanto	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
96.	Zharif Hezarpili	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
97.	Vereki Martiano	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
98.	Hafis Ardhi	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
99.	Wahyu Saputra	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
100.	Indra Arifin	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
101.	Kevin Anfiva Maulana	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
102.	Ahmad Wanda	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
103.	Kharisma	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
104.	Tofani Yulias Saputra	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
105.	Muhamad Teguh Ananda Putra	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
106.	Deddy Setiawan	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
107.	Ricky Warman Putra	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
108.	Wahyu Kurnuawan Pranata	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
109.	Hidayatul Fitri	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
110.	Dwi Afifah Syafeni	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
111.	Lidya Triana	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
112.	IndrawanNendi	Mahasiswa Karawitan	Pemusik
113.	Hadaci Sidik, S.Sn., M.Sn	Dosen Musik	Komposer/ Koordinator Orkestra
114.	Melisa Putri,S.Sn	Mahasiswa Pasca	Solis Biola
115.	Rahmad Wahyudi	Mahasiswa Musik	Biola
116.	Rangga Sonata Weri	Mahasiswa Musik	Biola
117.	Ahmad Junaidi	Mahasiswa Musik	Biola
118.	Weldi Saputra	Mahasiswa Musik	Biola

119.	Desman Gultom	Mahasiswa Musik	Biola
120.	Yoka Ruri	Mahasiswa Musik	Biola
121.	M. Irfan	Mahasiswa Musik	Biola Alto
122.	Imran Abdul Gani	Mahasiswa Musik	Biola Alto
123.	Bian Pamungkas	Mahasiswa Musik	Cello
124.	Ireng Maulana	Mahasiswa Musik	Cello
125.	Ari Purwanto	Mahasiswa Musik	Cello
126.	Busra Aliandra	Mahasiswa Musik	Contra Bass
127.	Roby Ferdian	Mahasiswa Musik	Flute
128.	Hafis Tisyan	Mahasiswa Musik	Oboe
129.	Olidya Rahma	Mahasiswa Musik	Clarinet
130.	Riyanda	Mahasiswa Musik	Trombone
131.	Yuliardi	Mahasiswa Musik	Trompet
132.	Rijalul Saldi	Mahasiswa Musik	Horn
133.	Hendri	Mahasiswa Musik	Basson
134.	Oka Yusdi	Mahasiswa Musik	Perkusi
135.	Zefriando	Mahasiswa Musik	Perkusi
136.	Randi Restu Hadi	Mahasiswa Musik	Piano
137.	Ahmad Zaidi	Mahasiswa Karawitan	Sound Engineering Recording
138.	Jhori Andela, S.Sn., M.Sn	Staf Ajang Gelar	Penata Sound System
139.	Yanto Agus	Mahasiswa Karawitan	Anggota
140.	Nicko Felamonia	Mahasiswa Karawitan	Anggota
141.	M. Herka Saputra	Mahasiswa Karawitan	Anggota
142.	Erizal	Mahasiswa Karawitan	Anggota
143.	Yogi Audra Nesa	Mahasiswa Karawitan	Anggota

144.	Dedi Darmadi	Staf Ajang Gelar	Penata Lighting
145.	Teguh Abdillah	Mahasiswa Teater	Koordinator Lighting
146.	Budi Kurniawan	Mahasiswa Teater	Anggota
147.	Jeri Q Aswat	Mahasiswa Teater	Anggota
148.	Ferdi	Mahasiswa Teater	Anggota
149.	Dani	Mahasiswa Teater	Anggota
150.	Sukron	Mahasiswa Teater	Anggota
151.	Ferdo	Mahasiswa Teater	Anggota
152.	Ari Wira Saputra	Mahasiswa Teater	Anggota
153.	Ben prima	Mahasiswa Teater	Anggota
154.	Syafriandi Afridil	Staf Ajang Gelar	Artistik/Dokumentasi
155.	Adi Kurnia	Studio R	Dokumentasi
156.	Mazrul	Studio R	Dokumentasi
157.	Fabio Yudha	Mahasiswa Pascasarjana	Anggota
158.	Rusell	Mahasiswa Pascasarjana	Anggota
159.	Al Balon	Mahasiswa Televisi	Anggota
160.	Murahmasyah, S.Sn	Mahasiswa Pascasarjana	Koordinator among tamu
161.	Edison Aziz,S.Sn.,M.sn	Dosen Tari	Anggota
162.	Adjuktoza Ravilendes,S.St.,M.Sn	Dosen Tari	Anggota
163.	Ali Sukri,S.Sn.,M.Sn	Dosen Tari	Anggota
164.	Veny Rosalina, S.Sn.,M.Sn	Alumni	Anggota
165.	Windy		
166.	Hasnah Sy, S.Pd., M.Sn	Dosen Tari	Koordinator Jamba
167.	Asnimar, S.Kar., M.Sn	Dosen Tari	Anggota
168.	Dra. Asmaryetti, M.Sn	Dosen Tari	Anggota

169.	Nurmalena, S.Sn., M.Sn	Dosen Tari	Anggota
170.	Ninon Syofia, S.Sn., M.Sn	Dosen Tari	Anggota
171.	Wahida Wahyuni, S.Si., M.Sn	Dosen Tari	Anggota
172.	Yurnalis, S.Sn., M.Sn	Dosen Karawitan	Anggota
173.	Suharti, S.Kar., M.Sn	Dosen Karawitan	Anggota
174.	Eraliza, S.Sn.	Kabbag Fak. Seni Rupa	Koordinator Konsumsi
175.	Dra. Suryanti, M.Pd	Dosen Tari	Anggota
176.	Baharuddin, SH	Kepala Administrasi Umum	Koordinator Transportasi
177.	Sunarso. M	Koordinator Satpam	Koordinator Keamanan
178.	Heropian	Staf Rumah Tangga dan Perlengkapan	Koordinator Kebersihan
179.	Dodi	Cleaning Service	Anggota
180.	Sati	Cleaning Service	Anggota
181.	Zulpikar	Cleaning Service	Anggota
182.	Vani	Cleaning Service	Anggota
183.	Dt. Lelo Ameh	Wali Nagari Lawang	Koordinator Tari Tradisi
184.	Dt. Rajo Sampono	Seniman Lawang	Pemusik
185.	St. Pangulu Basa	Seniman Lawang	Pemusik
186.	Tan Indomo	Seniman Lawang	Pemusik
187.	Mantari Basa	Seniman Lawang	Pemusik
188.	Willi	Seniman Lawang	Pemusik
189.	Peri	Seniman Lawang	Pemusik
190.	Roby	Seniman Lawang	Pemusik
191.	Ikbal	Seniman Lawang	Pemusik
192.	Rangkayo sati	Seniman Lawang	Pemusik
193.	Heri	Seniman Lawang	Penari

194.	Asnil	Seniman Lawang	Penari
195.	Pami	Seniman Lawang	Penari
196.	Sukmawati	Alumni	Koordinator Tari Anak Anak
197.	Melda Suryani	Alumni	Anggota
198.	Ilza Rahmayuni	Mahasiswa	Konsumsi/Kostum
199.	Winda Afrilla Sari	Mahasiswa	Anggota
200.	Dola Fitriha Raras Handayani	Mahasiswa	Anggota/Kostum
201.	Hafiz Adriano	SD 01	Penari
202.	Muhammad Rayfani	SD 01	Penari
203.	Fadila Agustin	Siswa SD 01	Penari
204.	Giva Najuwu	Siswa SD 01	Penari
205.	Raisya Aulia Fatihah	Siswa SD 01	Penari
206.	Niken Ayu Haslina	Siswa SD 01	Penari
207.	Rihadatul Ulya	Siswa SD 01	Penari
208.	Nadziva Zahara	Siswa SD 01	Penari
209.	Lila	Siswa SD 01	Penari
210.	Zakiya Khairizani	Siswa SD 01	Penari
211.	Icha Olivia	Siswa SD 03	Penari
212.	Anastasha Kedaton	Siswa SD 03	Penari
213.	Nadia Natasya	Siswa SD 03	Penari
214.	Mutiara Syaharani	Siswa SD 03	Penari
215.	Chinta Salsa Billa	Siswa SD 03	Penari
216.	Fira Ikhsani	Siswa SD 03	Penari
217.	Geminisya Aldheana Taria	Siswa SD 04	Penari

218.	Fharadiva Androry	Siswa SD 04	Penari
219.	Dzaky Pramudya Ramadhanu	Siswa SD 04	Penari
220.	Cinta Rafario Naura	Siswa SD 04	Penari
221.	Nadifa Putri Aldira	Siswa SD 04	Penari
222.	Geany Gemarlitory	Siswa SD 04	Penari
223.	Mutiara Hanifa Rasyada	Siswa SD 04	Penari
224.	Rindu Syahla Humaira Aqila	Siswa SD 04	Penari
225.	Natasya Fitri	Siswa SD 09	Penari
226.	Vivi Fahendri	Siswa SD 09	Penari
227.	Jefri Adriano	Siswa SD 09	Penari
228.	Dhea Zahara	Siswa SD 09	Penari
229.	Dedek Kurniawan	Siswa SD 09	Penari
230.	Fidea Salsabila Ramadhan	Siswa SD Fransiscus	Penari
231.	Siti Amatullah Habibi Triputrina	Siswa SD Fransiscus	Penari
232.	Silvi	Siswa SD Fransiscus	Penari
233.	Anisa Fadia	Siswa SD MIUT	Penari
234.	Mutiara Eka Putri	Siswa SD MIUT	Penari
235.	Nazwa Humaira	Siswa TK Pertiwi	Penari

Lampiran III Foto Pertunjukkan bahagian 1 ruang *flashback*



Gambar 42. Pertunjukan untuk Bimbingan ruang *flash backa* degan2
(dokumentasi foto Rasmida 2015)



Gambar 43. Pertunjukan Untuk Bimbingan Ruang *flashback*adegan2
(dokumentasi foto Rasmida 2015)



Gambar 44. Pertunjukan Untuk Bimbingan Ruang *flash back* adegan 3
(dokumentasi foto Rasmida 2015)



Gambar 45. Pertunjukan untuk Bimbingan Ruang *flashback* kadegan 4
(dokumentasi foto Rasmida 2015)



Gambar 46. Pertunjukan Untuk bimbingan Ruang *flashback* bagian 1
(dokumentasi foto Rasmida 2015)



Lampiran IV :foto dokumentasi pertunjukkan bahagian II ruang kekinian
Waktu Bimbingan tanggal 3 Februari 2015



Gambar 47. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 1
(dokumentasi foto Rasmida 2015)



Gambar 48. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 2
(dokumentasi foto Rasmida 2015)



Gambar 49. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 3
(dokumentasi foto Rasmida 2015)



Gambar 50. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 4
(dokumentasi foto Rasmida 2015)



Gambar 51. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 5
(dokumentasi foto Rasmida, 2015)



Gambar 52. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 6
(dokumentasi foto Rasmida 2015)



Gambar 53. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 7
(dokumentasi foto Rasmida 2015)



Gambar 54. Pertunjukan Ruang Kekinian adegan 8
(dokumentasi foto Rasmida 2015)

Lampiran V. Poster, Undangan dan Booklet



Gambar 55. Desain Poster
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)



Gambar 56. Desain bagian sampul depan Undangan,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)



Gambar 57. Desain bagian isi halaman pertama undangan,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)



Gambar 58. Desain bagian isi halaman kedua undangan,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)



Gambar 59. Desain bagian sampul belakang undangan,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)



Gambar 60. Desain booklet sampul depan,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)



Gambar 61. Desain booklet sampul belakang,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)

Profil Rasmida

Rasmida yang akrab di panggil Bunda Ras ini lahir pada 11 Desember 1967 di Lawang, Kecamatan Matur, menyelesaikan kuliah Jurusan Jari sebagai Sarjana Muda pada tahun 1990 di Akademi Seni Karawitan Indonesia (saat ini menjadi Institut Seni Indonesia) Padangpanjang, kemudian melanjutkan pendidikan S1 (lulus pada tahun 1994) dan S2 (lulus pada tahun 2003) di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (saat ini menjadi Institut Seni Indonesia) Surakarta.

Selain sebagai koreografer, Bunda Ras juga menjadi Dosen Tari di ISI Padangpanjang, perjalanan mencapai cita-cita sebagai koreografer dan dosen di lalui dengan perjuangan yang sangat berliku dan penuh tantangan, namun semua itu dijadikannya sebagai motivasi untuk meraih kesuksesan.

Dalam bersosialisasi dalam masyarakat, Bunda Ras banyak bekerjasama dengan Instansi Pemerintah maupun instansi swasta. Instansi pemerintah di antaranya seperti Pemda Kota Padangpanjang, Pemda Kabupaten Agam, Pemda Kabupaten Limapuluh Kota, Pemda Dhamasraya, Pemda Kabupaten Pesisir Selatan, Taman Budaya Sumatera Barat dan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dalam hal ini beliau sering menjadi pemakalah, juri, koreografer dan memberikan workshop serta pelatihan-pelatihan dalam bidang seni di instansi terkait.



Gambar 62. Desain booklet halaman 1,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)

Sedangkan diluar instansi pemerintah, Bunda Ras juga sebagai pimpinan sanggar Titian Aka di kota Padangpanjang, penasehat dan koreografer pada sanggar Sari Banilai di Lawang Kabupaten Agam, bekerja sama dengan Sanggar Sriwana di Singapura, Sanggar Tigo Sapilin di Medan, Sanggar Siti Rasani Kabupaten Agam, begitu juga dengan instansi sekolah-sekolah, salah satunya International Islamic Education Council (IIEC) Jakarta dalam rangka mengembangkan seni budaya Minangkabau untuk Culture Festival yang sudah dua kali dilaksanakan di Canada.

Dalam pengembangan seni budaya Minangkabau Bunda Ras selalu berpegang pada adat dan budaya Minangkabau yang berlandaskan pada **Adat Bersandi Syarak, Syarak Bersandi Kitabullah.**



Gambar 63. Desain booklet halaman 2,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)

Sekilas tentang “Cahayo Garih Tangan Sako Bajawek”

Terinspirasi dari jejak langkah Ibu dan jejak langkah Hoerijah Adam, sang seniman asal Sumatera Barat yang sangat berjasa dalam mengembangkan tari yang berlandaskan pada adat dan budaya Minangkabau.

Keterpautan pikiran dan simpatisme pencipta terhadap dua ibu ini, merupakan cahaya/penerang dalam melanjutkan spirit mereka dan berharap menjadi estafet bagi generasi selanjutnya. Impresi yang demikian dituangkan dalam karya tari yang dilandasi oleh norma dan nilai-nilai estetis yang berciri khas Minangkabau dengan tetap berpegang pada Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah. Nilai-nilai kemuliaan dalam bungkus adat itu menjadi tanggung jawab dan kerja utama bagi setiap insan seni untuk menampakkannya dalam berbagai wajah seni. Konsekwensinya ialah meniscayakan ada kecermatan dan keteguhan hati dalam setiap langkah dan perbuatan berlandaskan kejujuran dan ketulusan,...kok... “ma hawai sahabih raso,... mangaruak sahabih gauang”.

Begitulah karya ini dibangun bermuatan impresi perjalanan kreativitas dan jiwa pencipta dalam mengarungi kehidupan, baik kehidupan sosial yang lebih luas sebagai anggota masyarakat Minangkabau maupun kehidupan sosial yang paling kecil ialah keluarga. Muara dari lika-liku segudang duka dan suka itu, akan dikembangkan serta diungkapkan dalam karya ini, berwujud kemasam dan rajutan ekpresi perjuangan dan konflik batin dalam meraih ‘cita-cita’.

Mengarifi segudang pengalam batin itu, maka tema yang dipilih ialah “Memperkokuh Spirit Tari Minangkabau” yang padanya ada tiga objek utama, yaitu: menggambarkan perjuangan kehidupan, menggambarkan semangat yang berkelanjutan, dan memperkenalkan kearifan problematik kehidupan dalam bentuk karya tari. Bermuatan pula di sini ialah pengungkapan nilai patriotisme dan nilai pendidikan terdiri dari: kegigihan, ketekunan dan semangat, nilai keuletan, inovasi serta tanpa menyerah, yang diekspresikan melalui alur garap suasana. Diantaranya ialah suasana agung, gembira, sedih dan menembah dengan wujud gerakan pengembangan gerak tari tradisional Minangkabau, dan diperkuat dengan musik tradisional Minangkabau yang diaransemen dalam bentuk orchestra musik Barat.

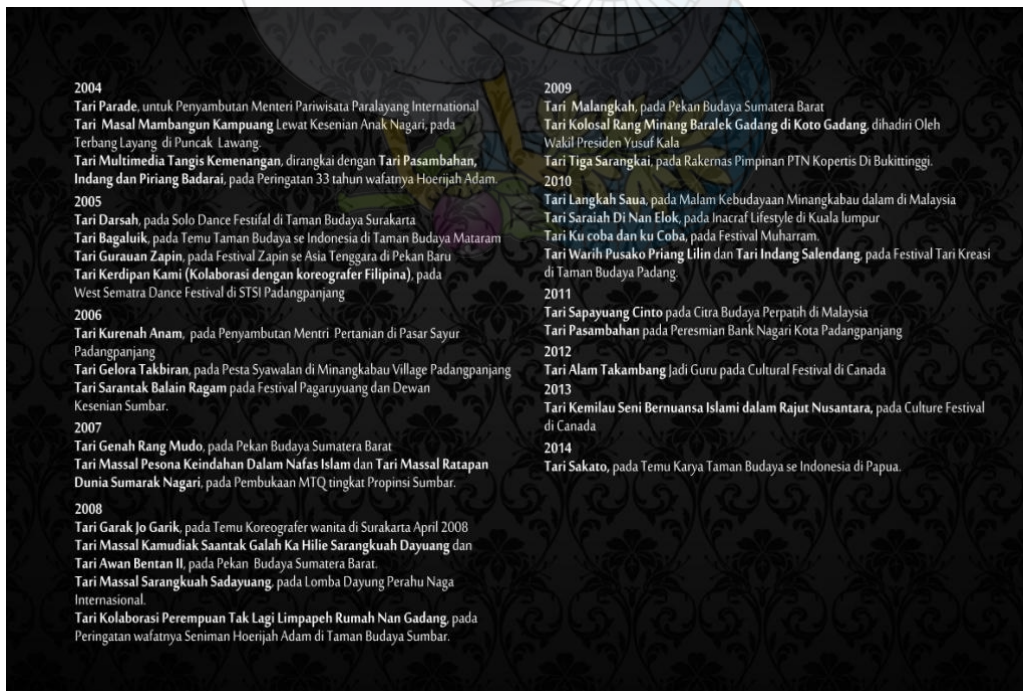
Gambar 64. Desain booklet halaman 3,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)

“Cahayo Garih Tangan Sako Bajawek”, Aubade Hoerijah Adam, sebagai susunan kata dalam judul tersebut mengandung makna ialah: sebagai penerang dan salah satu sikap atau garis tangan yang selalu terpacu untuk melanjutkan spirit. Dalam pengertian yang lebih jauh, Cahayo/cahaya berarti penerang, Garih tangan adalah jalan kehidupan, sementara Sako bajawek, yaitu suatu kekayaan immaterial berupa spirit, semangat, nilai yang diwariskan, untuk diterima dan dilanjutkan. Adapun kata Aubade mengandung arti pujian dan penghargaan yang diekspresikan melalui karya ini untuk Hoerijah Adam.

Gambar 65. Desain booklet halaman 4,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)



Gambar 66. Desain booklet halaman 5, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)



Gambar 67. Desain booklet halaman 6, (Desain Oleh: Deny Syamsuri)

Tim Pendukung

Ferry Herdianto, S.Sn., M.Sn	Pimpinan Produksi	Rentria Alponita	Penari	Abdul Muchlis	Penari
Firman, S.Sn., M.Si	Wakil Pimpinan Produksi	Yolanda Novia Ardila	Penari	Egi Oktariadi	Penari
Emridawati, S.Pd., M.Sn	Sekretaris	Febrilla Sonia	Penari	Mahmud Juanda	Penari
Eka Putri Maidiliasari	Anggota	Mita Rahman	Penari	Anggi Trimar Putra	Penari
Murtinur	Bendahara	Sonia Anisa Utami	Penari	Nurul Abadi	Penari
Drs. Azhari Fitri	Humas	Desi Armanisa	Penari	Wandrialis	Kor. Properti Tari
Drs. Aldiasastra.MM	Pembantu Umum	Susilawati	Penari	Frandi Yutra	Anggota
Ediwar, S.Sn., M.Hum., Ph.D	Pembantu Umum	Dwi Putri Raisha	Penari	Iqbal Rahmaturagi	Anggota
Drs. Hanefi, M.Pd	Pembantu Umum	Elfirahmi	Penari	Rahmad Pagestu	Anggota
Zulkifli, S.Kar., M.Hum	Pembantu Umum	Rezy Dwi Afidilla	Penari	Mugi Ari Saputra	Anggota
Rozalvino, S.Sn., M.Sn	Publikasi	Reno Nilam	Penari	Dra. Riswani, M.Sn	Penata Rias
Rizaldi, S.Kar., M.Hum	Anggota	Gita Arisandy Natasya	Penari	Oktavianus, M.Sn	Penata Kostum
Drs. Hajizar, M.Sn	Anggota	Suci Intan Maulia	Penari	Hartati, S.Kar., M.Hum	Anggota
Hendri Jihadul Barkah, S.Sn., M.Hum	Anggota	Fitriawati	Penari	Indun Ariastuti, M.Sn	Anggota
Sri Raudhah Basyar, S.Sn., M.Sn	MC	Putri Varianda	Penari	Risnawati, M.Hum	Anggota
Yan Stavenson, S.Sn., M.Sn	Stage Manager	Anesia Anggun Kinanti	Penari	Aa Citrawati, S.Sn	Anggota
Danil Martin, S.Sn	Co. Stage Manager	Cici Audia	Penari	Harhy Syafmitha	Anggota
Fujji Al Ikhsan, S.Sn	Anggota	Mentari Varianda	Penari	Ratih Afriani Zama	Anggota
Wendi HS, M.Sn	Penata Artistik	Suci Rahmadhani	Penari	Suvina	Anggota
Afrizal Harun, S.Sn., M.Sn	Co. Artistik	Resa Merlin Pratiwi	Penari	Dilla Amita	Anggota
Adi yusra	Anggota	Yesrva Nursyam	Penari	Harky Gusman	Anggota
Hendriko putra	Anggota	Runi Ihsan	Penari	Taufik Robiansyah	Anggota
Desrianto	Anggota	Dwi Asti Wulanjani	Penari	Novia Sublyanti	Anggota
Riko melta pratama	Anggota	Chumaira Deliana	Penari	Rafiloza, S.Sn., M.Sn	Komposer Musik Tradisi
Syaiful Erman, S.Kar., M.Sn	Kor. Kesiapan Produksi	Syafrini	Penari	Al Junaidi S.Sn	Assisten Komposer
Ali Sukri, S.Sn., M.Sn	Anggota	Desti Atika	Penari	S. Anron S.Sn., M.Sn	Assisten Komposer
Syahrul, S.SS., M.Si	Dramaturgi	Sri Murni	Penari	Rio S.Sn., M.Sn	Assisten Komposer
Rasmida, S.Sn., M.Sn	Koreografer	Erwin Mardiansyah	Penari	Hamzaini	Pelatih
Wadi Metro, S.Sn., M.Sn	Kor. Latihan	Riko Candra	Penari	Toni Sulianto	Pemusik
Indriyetti, S.Sn., M.Sn	Pelatih Tari & Penari	Rery Rizaldi	Penari	Asnal Mat Hartari	Pemusik
Dr. Martion, S.Kar., M.Sn	Penari & Kor. Jamba	Kurniadi Ilham	Penari	Ilfriadi Siswanto	Pemusik
I Dewa Ayu Sri Utari	Penari	Hernando Saputra	Penari	Zharif Hezarpili	Pemusik

Gambar 68. Desain booklet halaman 7,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)

Vereki Martiano	Pemusik	Olidya Rahma	Clarinet	Murahmansyah, S.Sn	Kor. among tamu
Hafis Ardhi	Pemusik	Riyanda	Trombone	Edison Aziz, S.Sn., M.Sn	Anggota
Wahyu Saputra	Pemusik	Yulardi	Trompet	Adjuktoza Ravilendes, S.St., M.Sn	Anggota
Indra Arifin	Pemusik	Rijalul Saldi	Horn	Ali Sukri, S.Sn., M.Sn	Anggota
Kevin Anfiva Maulana	Pemusik	Hendri	Basson	Veny Rosalina, S.Sn., M.Sn	Anggota
Ahmad Wanda	Pemusik	Oka Yusdi	Perkusi	Windy	Anggota
Kharisma	Pemusik	Zefriando	Perkusi	Hasnah Sy, S.Pd., M.Sn	Kor. Jamba
Tofani Yulias Saputra	Pemusik	Randi Restu Hadi	Piano	Asnimar, S.Kar., M.Sn	Anggota
Muhamad Teguh Ananda Putra	Pemusik	Ahmad Zaidi	Sound Engineering	Dra. Asmaryetti, M.Sn	Anggota
Deddy Setiawan	Pemusik	Jhori Andela, S.Sn., M.Sn	Sound System	Nurmalena, S.Sn., M.Sn	Anggota
Ricky Warman Putra	Pemusik	Yanto Agus	Anggota	Ninon Syofia, S.Sn., M.Sn	Anggota
Wahyu Kurnawan Pranata	Pemusik	Nicko Felamonia	Anggota	Wahida Wahyuni, S.Si., M.Sn	Anggota
Hidayatul Fitri	Pemusik	M. Herka Saputra	Anggota	Yurnalis, S.Sn., M.Sn	Anggota
Dwi Alfiah Syafeni	Pemusik	Erizal	Anggota	Suharti, S.Kar., M.Sn	Anggota
Lidya Triana	Pemusik	Yogi Audra Nesa	Anggota	Ervaliza, S.Sn.	Kor. Konsumsi
IndrawanNendi	Pemusik	Dedi Darmadi	Penata Lighting	Ilza Rahmayuni	Konsumsi
Hadaei Sidik, S.Sn., M.Sn	Komposer Orkestra	Teguh Abdilllah	Kor. Lighting	Winda Afrilla Sari	Anggota
Melisa Putri, S.Sn	Solis Biola	Budi Kurniawan	Anggota	Dra. Suryanti, M.Pd	Anggota
Rahmad Wahyudi	Biola	Jeri Q Aswat	Anggota	Baharuddin, SH	Kor. Transportasi
Rangga Sonata Weri	Biola	Ferdi	Anggota	Sunarno, M	Kor. Keamanan
Ahmad Junaidi	Biola	Dani	Anggota	Heropian	Kor. Kebersihan
Weldi Saputra	Biola	Sukron	Anggota	Dodi	Anggota
Desman Gultom	Biola	Ferdo	Anggota	Sati	Anggota
Yoka Ruri	Biola	Ari Wira Saputra	Anggota	Zulpikar	Anggota
M. Irfan	Biola Alto	Ben prima	Anggota	Vani	Anggota
Imran Abdul Gani	Biola Alto	Syafriandi Afridil	Dokumentasi	Sukmawati	Kor. Tari Anak Anak
Bian Pamungkas	Cello	Adi Kurnia	Dokumentasi	Melda Suryani	Anggota
Ireng Maulana	Cello	Mazrul	Dokumentasi	Seniman Tradisi Dari	Lawang Kab. Agam
Ari Purwanto	Cello	Fabio Yudha	Anggota	Siswa dan Siswi SD di Kota Padangpanjang	
Busra Aliandra	Contra Bass	Russell	Anggota		
Roby Ferdian	Flute	Al Balon	Anggota		
Hafis Tisyari	Oboe	Denni Syamsuri	Desain Grafis		

Gambar 69. Desain booklet halaman 8,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)



Gambar 70. Desain booklet halaman 9,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)

**Ucapan
Terima
Kasih**

Kami Mengucapkan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum. - Rektor ISI Surakarta
2. Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn - Direktu Pasca Sarjana ISI Surakarta
3. Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Si. - Ketua Prodi S3 Penciptaan Seni ISI Surakarta.
4. Prof. Sardono W. Kusumo - Promotor
5. Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si. - Co. Promotor
6. Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum. - Co. Promotor
7. Prof. Dr. Novesar Jamarun, MS - Rektor ISI Padang Panjang
8. Prof. Dr. Sri Hastanto, S.Kar., M.Hum. - Dosen Pasca Sarjana ISI Surakarta
9. Prof. Dr. Rustopo, S. Kar., M.S. - Dosen Pasca Sarjana ISI Surakarta
10. Prof. Dr. Pande Made Sukarta, S.Kar., M.Si. - Dosen Pasca Sarjana ISI Surakarta
11. Prof. Dr. Dharsono, M.Sn. - Dosen Pasca Sarjana ISI Surakarta
12. Ibunda Tersayang, Hj. Zuniar (alm)
13. Suami Tercinta, Rafiloza, S.Sn., M.Sn.
14. Putri dan Putra kami, Dola Fitritha Raras Handayani & Farid Al Razzaq.
15. Keluarga Besar E. Dt. Putiah nan Tuo
16. Keluarga Besar Hoelijah Adam
17. Keluarga Besar ISI Surakarta
18. Keluarga Besar ISI Padangpanjang
19. Keluarga Besar Sanggar Seni Titian Aka Padangpanjang
20. Keluarga Besar Sanggar Sari Banilai Lawang
21. Seniman Tradisional Nagari Lawang, Kab. Agam
22. Anak-anak SD di Kota Padangpanjang
23. Seluruh pendukung yang terlibat dan telah bekerja keras dalam proses dan selesainya karya tari "Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek" Aubade Hoerijah Adam

Semoga Allah SWT selalu meridhai pekerjaan kita dan menjadikan amal ibadah di sisiNYA Aamiin.

Gambar 71. Desain booklet halaman 10,
(Desain Oleh: Deny Syamsuri)

Lampiran VI. Berita Surat Kabar

Institut Seni Indonesia
Padangpanjang

Alumni | Dosen | Tenaga Kependidikan | Hubungi Kami

TENTANG ISI | FAKULTAS | UPT | LEMBAGA | AKADEMIK | BERITA

Tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek” Pukau Pengunjung

LAYANAN

- E-Journal
- E-Library
- Webmail
- Forum
- Siakad
- SPMB
- International Office
- LPPMPP

FACEBOOK

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

2,337 people like Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Facebook social plugin

Tari “Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek” Pukau Pengunjung

By: admin | February 4, 2015 | Berita Kampus

Padangpanjang, Rakyat Sumbang – Karya Tari Cahayo Garih Tangan Sako Bajawek, yang dikoreografi oleh Rasmida S.Sn.M.Sn sebagai ujian menuju kelulusan program S3 Doktorat. Mampu memukau pengunjung yang menghadiri gedung pertunjukan Hoerijeh Adam Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, Selasa (3/2) malam.

Karya Tari yang disaksikan langsung oleh Prof Sardono Kasumo dan Prof Mahdi Bahar sebagai dosen pembimbing, selain melibatkan mahasiswa dan dosen di ISI Padangpanjang dan pelajar dari tingkatan SD hingga SLTA, juga melibatkan seniman tradisional dari Lawang Kabupaten Agam. Dengan jumlah personil pendukung pementasan karya tari tersebut mencapai 265 penari dan pemain musik.

Rasmida selaku koreografer dari karya tari tersebut ketika ditemui usai pementasan menyebutkan, pementasan yang dilakukan sebagai bahan uji kelulusan program doktoratnya di ISI Surakarta. Dimana, untuk pementasan yang berdurasi 120 menit tersebut harus mempersiapkan karya selama hampir satu tahun, termasuk juga mencari penari dan pemain musik yang sesuai dengan konsep karya tarinya.

“Untuk persiapannya saja, kita memakan waktu hampir satu tahun. Tetapi, dengan suksestnya penampilan dan mendapatkan respon yang cukup bagus dari pengunjung dan tim penguji. Semua perjuangan yang kita lakukan selama ini, alhamdulillah semua terbayar lunas,” kata Rasmida yang juga dosen jurusan Tari di ISI Padangpanjang.

Diampikannya, konsep dari pertunjukan tari tersebut terinspirasi dari pengamatan dan jejak langkah sang Maestro Tari Sumatera Barat Hoerijeh Adam, yang sangat berjasa dalam mengembangkan tari dengan berlandaskan adat dan budaya Minangkabau.

“Impresi yang dituangkan dalam karya tari ini didasari oleh norma-norma dan nilai-nilai estetis yang bernilai khas Minangkabau dengan tetap berpegang pada Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Apalagi, tema yang kita usung dalam konsep pertunjukan karya tari ini adalah Memperkukuh Spirit Tari Minangkabau,” jelasnya.

Dijelaskannya, di dalam karya tari tersebut menggambarkan tiga objek utama, diantaranya perjuangan kehidupan, semangat yang berkelanjutan dan memperkenalkan kearifan problematik kehidupan dalam bentuk karya tari. Disamping itu, juga ada pengungkapan nilai patriotisme dan pendidikan.

“Cahayo Garih Tangan Sako Bajawek sebagai susunan kata mengandung makna sebagai penerangan yang selalu terpacu untuk melanjutkan spirit perjuangan. Dalam artian, suatu kekayaan immaterial berupa spirit, semangat, nilai yang diwariskan, untuk diterima dan dilanjutkan,” ungkapnya.

Sementara itu, Prof. Sardono Kasumo ketika ditemui menyampaikan, karya ini sangat penting karena mengekspresikan sebuah sejarah seniman asal Minang. Dimana, mereka itu founding father dari bangsa ini. Mereka itu, banyak terdori dari sastraawan, politikus dan pelaku seni yang mampu membaca sastra internasional.

“Dalam karya tari ini, si koreografer mencoba menggambarkan sisi Hoerijeh Adam sebagai penari yang juga bisa bermain Biola. Selain mahir menari, dia juga bermain Biola disela-sela tarinya, ini merupakan satu keistimewaan yang digambarkan oleh seniman Minangkabau. Apalagi, dalam budaya Minang yang mengajarkan budaya Merantau, bukan hanya merantau badannya saja, tetapi perantauannya rasa dan imajinasi,” sebut Sardono.

Dijelaskan Sardono, dalam pementasan karya tari tersebut, Rasmida mencoba menangkat jiwa dan melangsungkannya. Sehingga, karya ini layak menjadi tesis dari program doktoratnya.

Sementara itu, Rektor ISI Padangpanjang Prof Novesari Jamarun mengungkapkan apresiasinya, atas pementasan hasil karya tari dosen jurusan Tari yang sedang menyelesaikan program doktoratnya di ISI Surakarta tersebut.

“Dengan dilaksanakan kegiatan ini di ISI Padangpanjang, hendaknya bisa memacu minat dari dosen-dosen yang lain untuk terus meningkatkan kemampuannya. Sehingga, dengan banyaknya karya-karya seni yang dihasilkan oleh dosen di ISI Padangpanjang dapat menambah kekayaan khasanah budaya bangsa,” ungkap Novesari Jamarun. (red)

Sumber: Harian Umum Rakyat Sumbang

Share This Post

Gambar 72. Berita Surat Kabar tentang karya tari
“Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek”
Pada halaman www.isi-padangpanjang.ac.id

TENTANG REDAKSI HUBUNGI KAMI IKLAN RECRUITMENT Search site

Pituluik
Fakta Berestetika

UTAMA RANAH INSPIRASI KARIKATUR EVENT SASRA FOTO


UTAMA Instalasi Bola Mata, Karya ditandai dengan "Police Line"

Home > Camin > 285 orang Penari tampil di ISI Padangpanjang

Ujian kelayakan S3 "Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek"

285 orang Penari tampil di ISI Padangpanjang

05/02/2015 | Reporter : Yusri Elvia | Editor : Redaktur |



Ujian kelayakan S3 "Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek" | Foto: Andri Majjar

Padangpanjang, Pituluik.com – Dalam rangka ujian menuju kelayakan program S3 Doktorat di ISI Surakarta, dosen dari Prodi seni tari ISI Padangpanjang Rasmida S. Sn., M. Sn melaksanakan pertunjukan karya tari dengan judul "Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek". konsep karya tari ini merupakan cahaya/penerang dalam melanjutkan spirit mereka untuk generasi selanjutnya. Acara ini dilaksanakan pada Selasa (03/02/2015) yang bertempat di gedung pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.

Penampilan karya terdiri dari 3 ruangan yakni ruangan pertama menceritakan flasback penggambaran kehidupan semasa kecil. Ruangan kedua merupakan masa transisi serta pada ruangan ketiga merupakan masa kekinian. Pendukung karya ini berjumlah 285 orang yang terdiri dari para mahasiswa dan dosen ISI Padangpanjang, siswa dan siswi beberapa SD di kota Padangpanjang dan para seniman tradisional dari Lawang Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Karya tari ini merupakan jiwa pencipta dalam kehidupan sosial masyarakat luas pengkarya dan sosial kecil yakni dalam keluarga. Tari ini mengandung nilai patriotisme dan nilai pendidikan diantaranya kegigihan, ketekunan dan semangat serta motivasi pantang menyerah. Suasana dalam tari ini mengambarkan suasana agung, sedih swirta gembira yang digarap langsung melalui alunan musik tradisional Minangkabau yang diarsenem dalam bentuk orchestra. Makna dari tarian tersebut yakni sebagai penerang dan salah satu sikap atau garis tangan tang selalu terpacu untuk melanjutkan spirit. Dalam pantauan Pituluik di lapangan acara ini disaksikan oleh ribuan pasang mata ikut serta menyaksikan pertunjukan tersebut. Para penonton terpukau menyaksikan gerakan demi gerakan dalam pertunjukan tari tersebut.

Acara diakhiri dengan tepuk tangan para penonton dan terikan histeris para penonton yang sangat kagum dan takjub dengan pertunjukan tari tersebut.

utama

Like 0 Tweet 0 +1 0 PinIt

BERITA TERBARU

Kurang Apresiasi, Pameran Sempat Diundur
Prodi Seni Murni Pamerakan Karya Tugas Akhir
Padangpanjang, Pituluik.com – Pameran tugas akhir mahasiswa seni murni yang...
05/02/2015 0

Ujian kelayakan S3 "Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek"
285 Orang Penari Tampil Di ISI Padangpanjang
Padangpanjang, Pituluik.com – Dalam rangka ujian menuju kelayakan program S3...
05/02/2015 0

Pameran DKV ISI Padangpanjang
"LAMAK DI AWAK KA TUJU DEK URANG"
Padangpanjang, Pituluik.com – Program Studi Desain komunikasi Visual (DKV) Institut...
08/01/2015 0

Cerpen Oleh : Zulfa Rahmatunnisa
Pahlawan Yang Tak Tercatat Sejarah
Pahlawan yang tak tercatat sejarah Kakek Ali. Itulah panggilannya. Profesinya...
22/12/2014 0

Catatan Seorang Gigolo
"LENGUH CINTA YANG TERJUAL"
Catatan Seorang Gigolo "LENGUH CINTA YANG TERJUAL" Oleh : Rizal Ayun...
22/12/2014 0

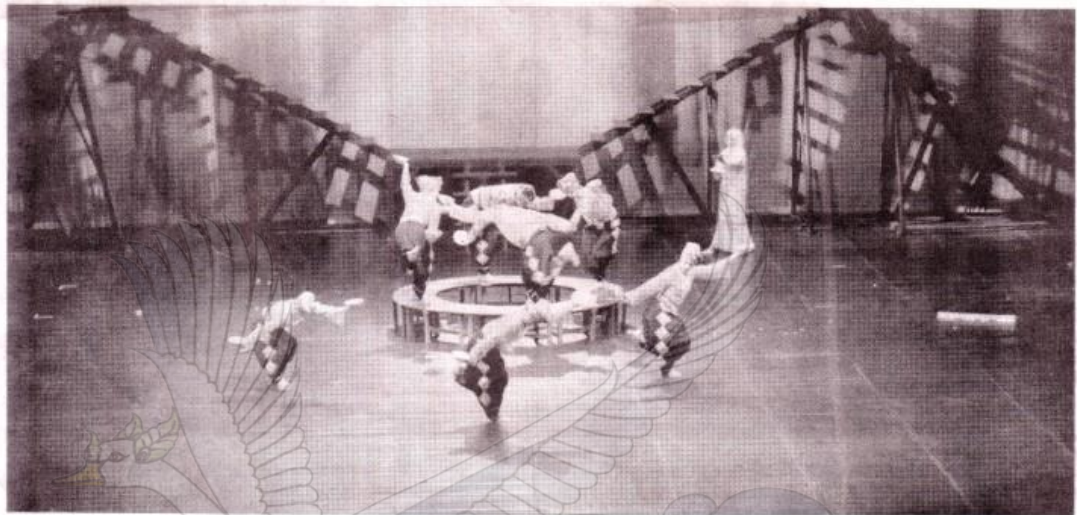
Rangkaian Acara Dies ke 49
Instalasi Bola Mata, Karya Ditandai Dengan "Police Line"
Ketika pertama kali melihat pameran yang diadakan Fakultas Seni Rupa...
22/12/2014 0

Rangkaian Acara Dies ke 49
Jalan Santai Dapatkan Apresiasi Positif
Rektor Membuka acara jalan santai yang merupakan rangkaian kegiatan DIES...
22/12/2014 0

Rangkaian Acara Dies ke 49
Rektor Ramaikan Parade Peragaan Busana Muslim
Padangpanjang, Pituluik.com – Acara peragaan busana muslim oleh Jurusan Seni...
22/12/2014 0

Rangkaian Acara Dies ke 49
Pameran Karya Dapatkan Apresiasi Dari Luar Institusi
Padangpanjang, PITULUIK.com – Dalam rangka Dies Natalis ISI Padangpanjang Ke-49...
10/12/2014 0

Gambar 73. Berita Surat Kabar Pada halaman www.pituluik.com



PERGELARAN Karya Tari Cahayo Garih Tangan Sako Bajawek sebagai bahan uji program doctoral Rasmida, S.Sn, M.Sn di gedung perunjukan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang

Tari "Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek" Pukau Pengunjung

Padangpanjang, Rakyat Sumbar- Karya Tari Cahayo Garih Tangan Sako Bajawek, yang dikoreografi oleh Rasmida, S.Sn, M.Sn sebagai ujian menuju kelulusan program S3 Doktorat. Mampu memukau pengunjung yang menghadiri gedung pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, Selasa (3/2) malam.

Karya Tari yang disaksikan langsung oleh Prof.Sardono Kasumo dan Prof.Mahdi Bahar sebagai dosen pembimbing, selain melibatkan mahasiswa dan dosen di ISI Padangpanjang dan pelajar dari tingkatan SD hingga SLTA, juga melibatkan seniman tradisional dari Lawang Kabupaten Agam. Dengan jumlah personil pendukung pementasan karya tari tersebut mencapai 285 penari dan pemain musik.

Rasmida selaku koreografer dari karya tari tersebut ketika ditemui usai pementasan tersebut

kan, pementasan yang dilakukan sebagai bahan uji kelulusan program doktoratnya di ISI Surakarta. Dimana, untuk pementasan yang berdurasi 120 menit tersebut harus mempersiapkan karya selama hampir satu tahun, termasuk juga mencari penari dan pemain musik yang sesuai dengan konsep karya tarinya.

"Untuk persiapannya saja, kita memakan waktu hampir satu tahun. Tetapi, dengan suksesnya penampilan dan mendapatkan respon yang cukup bagus dari pengunjung dan tim penguji.

Semua perjuangan yang kita lakukan selama ini, alhamdulillah semua terbayar lunas," kata Rasmida yang juga dosen jurusan Tari di ISI Padangpanjang.

Disampaikannya, konsep dari pertunjukan tari tersebut terinspirasi dari pengamatan dan jejak langkah sang Maestro Tari Sumatera Barat Hoerijah Adam, yang sangat berjasa dalam mengembangkan tari dan

berlandaskan adat dan budaya Minangkabau.

"Impresi yang dituangkan dalam karya tari ini dilandasi oleh norma-norma dan nilai-nilai estetis yang berciri khas Minangkabau dengan tetap berpegang pada Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Apalagi, tema yang kita usung dalam konsep pertunjukan karya tari ini adalah Memperkuai Spirit Tari Minangkabau," jelasnya.

Dijelaskannya, di dalam karya tari tersebut menggambarkan tiga objek utama, diantaranya perjuangan kehidupan, semangat yang berkelanjutan dan memperkenalkan kearifan problematis kehidupan dalam bentuk karya tari. Disamping itu, juga ada pengungkapan nilai patriotisme dan pendidikan.

"Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek sebagai susunan kata mengandung makna sebagai penerangan yang selalu terpacu untuk melanjutkan spirit perjuangan. Dalam setiap pertunjukan

yaan immaterial berupa spirit, semangat, nilai yang diwariskan, untuk diterima dan dilanjutkan," ungkapnya.

Sementara itu, Prof. Sardono Kasumo ketika ditemui menyampaikan, karya ini sangat penting karena mengekspresikan sebuah sejarah seniman asal Minang. Dimana, mereka itu founding father dari bangsa ini. Mereka itu, banyak terdiri dari sastrawan, politikus dan pelaku seni yang mampu membaca sastra internasional.

"Dalam karya tari ini, si koreografer mencoba menggambarkan sisi Hoerijah Adam sebagai penari yang juga bisa bermain Biola. Selain mahir menari, dia juga bermain Biola disela-sela tariannya. Ini merupakan satu keistimewaan yang digambarkan oleh seniman Minangkabau.

Apalagi, dalam budaya Minang yang mengajarkan budaya Merantau, bukan hanya merantau badannya

dan imajinasi," sebut Sardono.

Dijelaskan Sardono, dalam pementasan karya tari tersebut, Rasmida mencoba mengangkat jiwa dan melangsungkannya. Sehingga, karya ini layak menjadi tesis dari program doktoratnya.

Sementara itu, Rektor ISI Padangpanjang Prof.Novesar Jamarun mengungkapkan apresiasinya, atas pementasan hasil karya tari dari dosen jurusan Tari yang sedang menyelesaikan program doktoratnya di ISI Surakarta tersebut.

"Dengan dilaksanakannya kegiatan ini di ISI Padangpanjang hendaknya bisa memacu minat dari dosen-dosen yang lain untuk terus meningkatkan kemampuannya. Sehingga, dengan banyaknya karya-karya seni yang dihasilkan oleh dosen di ISI Padangpanjang dapat menambah kekayaan khasanah budaya bangsa," ungkap Novesar

Gambar 74. Berita Surat Kabar Pada halaman Harian Umum Rakyat Sumbar



Senin, 2 Februari 2015 / 12 Rabi'ul Akhir 1436 H / Edisi 134, Tahun ke 66 / Harga Eceran Rp3.500/Eks (Luar kota tambah ongkos kirim)

RASMIDA

Matangkan "Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek"

untuk Raih Doktor



RASMIDA saat berlatih pematangan tari Garih Tangan Sako Bajawek untuk menghadapi ujian meraih gelar doktor di ISI Surakarta di teater utama Huriyah Adam, kemarin. IWAN ON

PADANG PANJANG, HALUAN — Koreografer Rasmida SSn MSn, dosen tari Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang tengah mematangkan karya tari "Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek" untuk menghadapi ujian kelulusan meraih gelar doktor melalui Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Menurut Rasmida kepada Haluan di sela berlatih di gedung pertunjukan Huriyah Adam, kemarin, Karya tari Cahayo Garih Tangan Sako Bajawek terinspirasi dari hasil pengamatan atas jejak langkah ibu yang melahirkannya dan jejak langkah Hoerijah Adam, seniman Sumatera Barat yang sangat berjasa mengembangkan tari yang berlandaskan adat dan budaya Minangkabau.

Keterpautan pikiran dan simpatisme pencipta terhadap dua ibu ini sebutnya, meru-

pakan cahaya/penerang dalam melanjutkan spirit mereka dan berharap menjadi estafet bagi generasi selanjutnya.

Impresi yang demikian dituangkan dalam karya tari yang dilandasi oleh norma, nilai-nilai estetis yang berciri khas Minangkabau dan tetap berpegang pada Adat basandi syarak-syarak basandi Kitabullah, tentunya ini menjadi kerja utama setiap individu dalam berkesenian, di mana perlu ada kecermatan dan keteguhan hati dalam setiap langkah dan perbuatan dihawai sa habih raso, dikaruak sa habih gauang.

Penggarapan karya ini, sebutnya lagi berkaitan dengan perjalanan kreativitas dan jiwa pencipta dalam mengarungi kehidupan, baik kehidupan sosial yang lebih luas sebagai anggota masyarakat Minangkabau maupun kehidupan

sosial yang paling kecil yaitu keluarga.

Fokus permasalahan yang akan dikembangkan dalam karya ini adalah tentang perjuangan dan konflik bathin dalam meraih cita-cita.

Temanya adalah memperkukuh spirit tari di Minangkabau yang memiliki tiga objek utama, yaitu: menggambarkan perjuangan kehidupan, menggambarkan semangat yang ber-

kelanjutan, dan memperkenalkan kearifan problematik kehidupan dalam bentuk karya tari.

Pengungkapan nilai patriotisme dan nilai pendidikan terdiri dari: kegigihan, ketekunan dan semangat, nilai keuletan, inovasi serta tanpa menyerah diekspresikan dengan alur garap suasana diantaranya suasana agung, gembira, sedih dan menembah dengan wujud gerakan pe-

ngembangan dari tari tradisional Minangkabau, diperkuat dengan musik tradisional Minangkabau yang dikolaborasi dengan musik barat berbentuk orchestra.

Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek, kata dalam judul tersebut mengandung makna: merupakan penerang dan salah satu sikap atau garis tangan yang selalu terpacu untuk melanjutkan spirit. (h/one)

Gambar 75. Berita Surat Kabar Pada halaman Harian Umum Haluan



PEMENTASAN : Rasmida ketika pementasan karya tari Cahayo Garih Tangan Sako Bajawek di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam ISI Padangpanjang, Sabtu kemarin.

Rasmida Selesaikan Program Study Doktor Tari

Padangpanjang, Rakyat Sumbar-Dosen Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang Rasmida, S.Sn, M.Sn berhasil menyelesaikan program study doktoralnya, setelah mengikuti ujian terbuka dengan menampilkan karya tari Garih Tangan Sako Bajawek yang dikoreograferinya, bertempat di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam ISI Padangpanjang, Sabtu malam kemarin.

Rasmida yang mengambil program doktornya di ISI Surakarta tersebut, berhasil menghipnotis pengunjung dan Tim Penguji yang berasal dari berbagai perguruan tinggi seni di Indonesia. Apalagi, setelah tim penguji dan promotor menyatakan Rasmida berhak menyanggah gelar doktor dengan nilai akumulatif 3,80 (A).

Karya Tari Garih Tangan Sako Bajawek yang dikoreograferi oleh tersebut, terinspirasi dari tokoh Tari Hoeridjah Adam. Apalagi, dalam berbagai karyanya, Hoeridjah Adam telah mampu menunjukkan jati dirinya sebagai salah satu ikon tari di Sumatera Barat dan Nasional.

"Dalam karya tari ini, saya mencoba menggabungkan unsur tradisi Minang Kabau yang berlandaskan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Khittabullah dan seni kontemporer. Dimana, dalam pembuatan karya tari ini saya melibatkan 285 penari dan pe-

menjadi inspirasi dari karya tari tersebut. Apalagi, dirinya melihat kegigihan dan perjuangan hidup dari dua orang perempuan tersebut, selalu menjadi motivasi bagi dirinya untuk meningkatkan pengetahuan dalam berkesenian, khususnya Tari.

"Saya awalnya menolak untuk masuk ASKI (ISI sekarang-red) dan lebih memilih menganggur satu tahun, karena tidak lulus di IKIP Padang. Karena, begitu banyak pemikiran negatif yang saya rasakan waktu itu. Berkat dorongan orangtua dan pihak keluarga, saya akhirnya mendaftar dan diterima di ASKI dan mengambil program study Tari, waktu itu saya tanamkan tekad saya untuk mendalami dunia tari dan terus menerus belajar, bahkan saya tidak menyangka akan bisa berdiri disini untuk menyelesaikan program doktor saya," ungkap Rasmida dengan mata berkaca-kaca.

Diakuinya, meskipun telah ditempa dengan bermacam ilmu dan pendidikan informal dalam dunia tari. Dirinya masih belum sebaik Hoeridjah Adam dan orang tuanya dalam dunia tari maupun sebagai orang tua bagi anak-anaknya.

"Berkat dorongan dari keluarga dan teman-teman disini, saya akan terus dan terus mendalami kesenian. Terima kasih, atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada saya selama ini," ungkap Rasmida.

menyampaikan ucapan selamat atas keberhasilan Rasmida dalam menyelesaikan program studinya. Apalagi, karya tari yang ditampilkan oleh Rasmida dalam menyelesaikan program doktornya, merupakan perpaduan karya seni yang sangat mencirikan seni dari Minang Kabau dengan falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

"Mudah-mudahan langkah yang telah ditorehkan oleh Rasmida bisa menjadi pemacu semangat bagi generasi muda dan koreografer-koreografer lainnya, dalam menghasilkan karya-karya yang bernilai seni. Apalagi, Sumatera Barat adalah gudangnya seniman-seniman berpotensi untuk kelas Nasional dan Internasional, seperti Maestro Tari Hoeridjah Adam," ungkap Prof.Sardono W.Kusumo.

Rektor ISI Surakarta Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum selaku salah satu dari tim penguji menyebutkan, dirinya sangat bangga dengan prestasi yang telah dicapai oleh Rasmida. Apalagi, Rasmida adalah doktor ketiga lulusan dari ISI Surakarta yang mengambil program study penciptaan, dimana gelar serupa juga telah diraih oleh Dosen ISI Padangpanjang Dr.Susurita Laura Vianti.

selaku pimpinan tertinggi di lembaga ISI Padangpanjang tersebut akan terus mendorong dosen-dosen yang ada di lembaga seni tersebut, untuk meningkatkan pendidikannya hingga ke Strata 3.

"Kita menargetkan, hingga akhir jabatan aka nada 20 persen dari seluruh dosen disini yang akan menyelesaikan program pendidikan S3. Kita akan buka peluang sebesar-besarnya bagi dosen, yang ingin melanjutkan pendidikannya," sebut Novesar.

Terpisah, Wakil Wali Kota Padangpanjang Mawardi yang mengikuti acara tersebut, meminta kepada ISI Padangpanjang dan Rasmida selaku koreografer untuk mematenkan hak cipta dari karya yang telah ditampilkan tersebut. Apalagi, dalam pertunjukan yang berlangsung sekitar dua jam tersebut, Rasmida telah berhasil menggabungkan unsur tradisi Minangkabau dan Agama dalam karya tarinya.

"Sebagai Kota Serambi Mekah yang kental dengan nilai-nilai adat dan budayanya, Padangpanjang telah menjelma menjadi daerah tujuan pendidikan seni di Sumatera. Apalagi, ISI Padangpanjang telah mampu mencetak seniman-seniman yang mampu berkarya di tingkat nasional seperti Hoeridjah Adam, Irsyad Adam dan sejumlah seniman kenamaan lainnya. Kedepan kita berharap akan ada seniman-

Gambar 76. Berita Surat Kabar Pada halaman harian umum Rakyat Sumbar